



**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT
BERMASALAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BMT
UGT- NUSANTARA KC BANGSALSARI DI TENGAH
DINAMIKA VOLATILITAS KEUANGAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Wafiq Nur Azizah

NIM : 212105010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**



**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT
BERMASALAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BMT
UGT- NUSANTARA KC BANGSALSARI DI TENGAH
DINAMIKA VOLATILITAS KEUANGAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Wafiq Nur Azizah
NIM : 212105010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT
BERMASALAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BMT
UGT- NUSANTARA KC BANGSALSARI DI TENGAH
DINAMIKA VOLATILITAS KEUANGAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Wafiq Nur Azizah

NIM : 212105010050

Disetujui Pembimbing



Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A

NIP. 198012222023212009

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT
BERMASALAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BMT
UGT- NUSANTARA KC BANGSALSARI DI TENGAH
DINAMIKA VOLATILITAS KEUANGAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M.
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

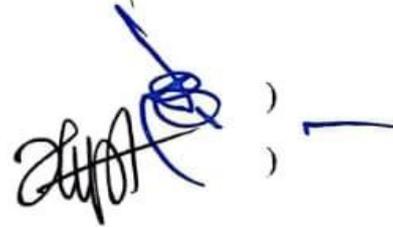


Denari Dhanana Edtiyarsih S.A, M.A
NIP. 199501082022032001

Anggota :

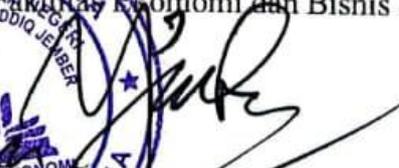
1. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. (

2. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. M.F. Hidayatullah, M.Ag.
NIP. 19812261996031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar..."¹ (Qs. Al-Baqarah:282)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Sumber : Quran.com



PERSEMBAHAN

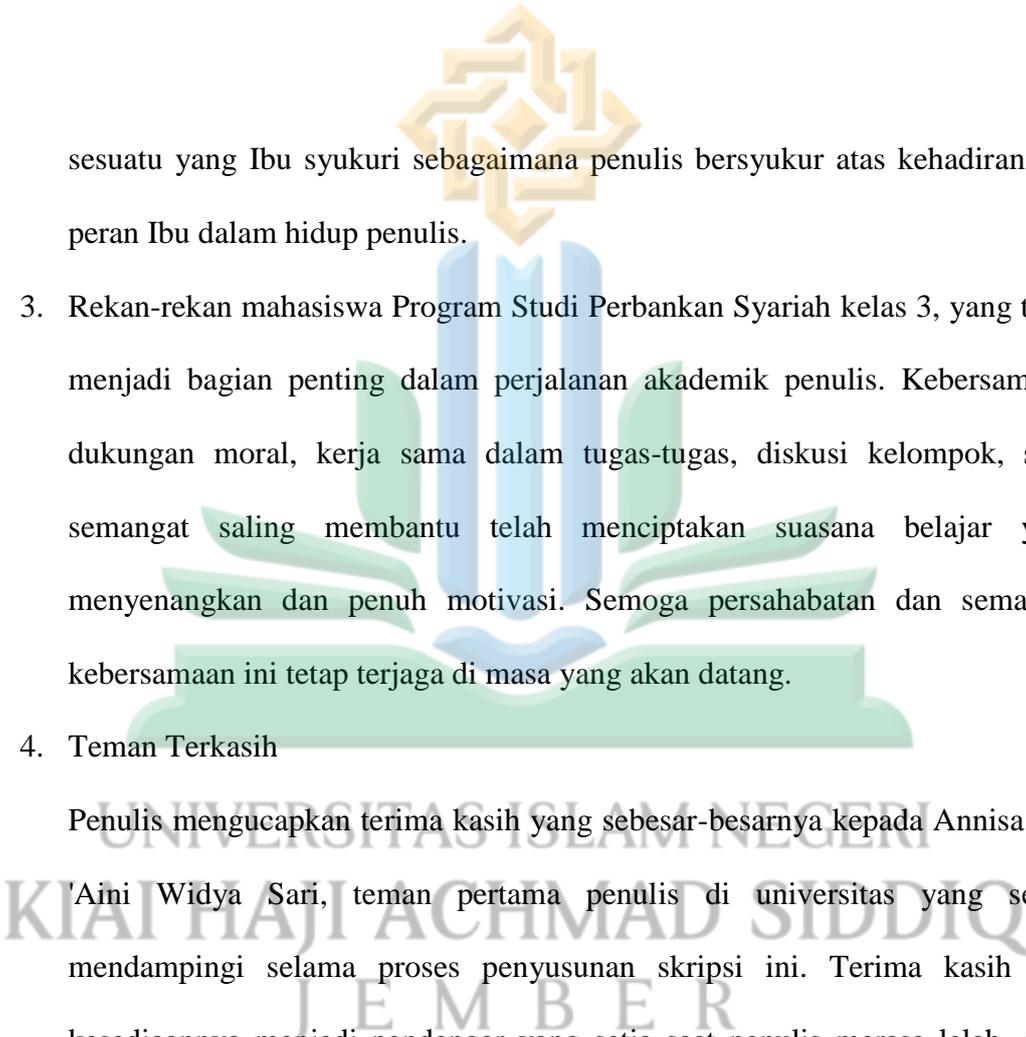
Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Bapak Umar Faruq

Panutan yang selalu menjadi inspirasi dalam hidup penulis. Ayah adalah teladan dalam hal kedisiplinan, keteguhan hati, dan kerja keras. Dari setiap langkah ayah, penulis belajar arti pengorbanan yang tidak pernah dituntut untuk dibalas. Terima kasih atas segala jerih payah yang telah ayah curahkan agar penulis bisa mengenyam pendidikan hingga tahap ini. Ayah adalah figur yang senantiasa meletakkan masa depan penulis sebagai prioritas, Penulis menyadari bahwa gelar ini bukan hanya pencapaian akademik, melainkan juga bagian dari warisan terbaik yang Ayah berikan untuk penulis. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu persembahan sederhana dari penulis atas segala jerih payah dan kasih sayang Ayah selama ini untuk penulis.

2. Ibu tercinta, Ibu Satuha

Terima kasih atas ketulusan yang tak pernah dipertanyakan dan atas kesabaran yang selalu hadir. Ibu bukan hanya tempat kembali, tetapi juga sumber keteguhan dalam setiap langkah penulis. Dalam setiap fase sulit, ada doa Ibu yang hadir tanpa diminta. Ibu telah menunjukkan bahwa kekuatan tidak selalu lantang, dan kasih sayang tidak selalu harus tampak namun cukup hadir, cukup ada, cukup ikhlas. Pencapaian ini mungkin bukan sesuatu yang besar, namun semoga menjadi bagian dari buah kesabaran dan pengorbanan Ibu selama ini. Penulis hanya bisa berharap, apa yang diraih hari ini menjadi



sesuatu yang Ibu syukuri sebagaimana penulis bersyukur atas kehadiran dan peran Ibu dalam hidup penulis.

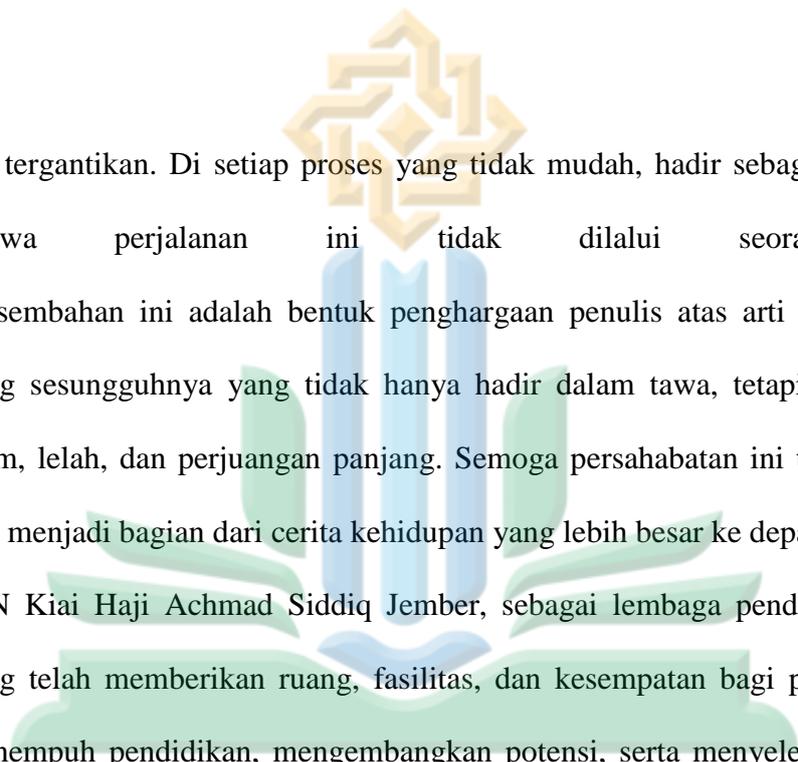
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah kelas 3, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, dukungan moral, kerja sama dalam tugas-tugas, diskusi kelompok, serta semangat saling membantu telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi. Semoga persahabatan dan semangat kebersamaan ini tetap terjaga di masa yang akan datang.

4. Teman Terkasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Annisa Nur 'Aini Widya Sari, teman pertama penulis di universitas yang selalu mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya menjadi pendengar yang setia saat penulis merasa lelah, serta atas dorongan semangat dan motivasi yang diberikan ketika penulis hampir menyerah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang telah kami lalui bersama, yang membuat proses yang berat ini menjadi lebih ringan dan bermakna. Kehadiran Annisa merupakan sumber kekuatan dan inspirasi yang sangat berarti bagi penulis. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan akan menjadi kenangan yang bagi penulis.

5. Sahabat Terkasih

Penulis mengucapkan terimakasih untuk Devita Ayu Maulida sahabat yang telah kebersamai penulis sejak masa SMA hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kehadiran, dukungan yang tulus, dan kebersamaan yang



tak tergantikan. Di setiap proses yang tidak mudah, hadir sebagai pengingat bahwa perjalanan ini tidak dilalui seorang diri. Persembahan ini adalah bentuk penghargaan penulis atas arti persahabatan yang sesungguhnya yang tidak hanya hadir dalam tawa, tetapi juga dalam diam, lelah, dan perjuangan panjang. Semoga persahabatan ini terus tumbuh dan menjadi bagian dari cerita kehidupan yang lebih besar ke depannya.

6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang telah memberikan ruang, fasilitas, dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Semoga institusi ini terus mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRAK

Wafiq Nur Azizah, 2025: *Analisis Strategi Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam Pengelolaan Keuangan BMT di Tengah Dinamika Volatilitas Keuangan.*

Kata Kunci: Risiko Kredit Bermasalah, Volatilitas Keuangan, Pengelolaan Risiko, Lembaga Keuangan Mikro, Mitigasi Risiko.

Pengelolaan risiko kredit bermasalah merupakan tantangan utama bagi lembaga keuangan mikro, termasuk BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari. Dinamika volatilitas keuangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi makro, seperti suku bunga, inflasi, dan daya beli masyarakat, turut berperan dalam meningkatnya risiko kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari dalam menghadapi kondisi ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu, dengan menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pemberian kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global dan lokal serta faktor internal, seperti kurangnya keterampilan manajerial debitur, berkontribusi besar terhadap terjadinya kredit bermasalah. Sebagai respons terhadap tantangan ini, BMT menerapkan berbagai langkah mitigasi risiko, termasuk evaluasi kelayakan kredit yang lebih ketat, peningkatan kapasitas monitoring dengan teknologi, dan pembinaan debitur secara intensif. Meskipun demikian, tantangan utama tetap pada ketergantungan terhadap sektor ekonomi yang rentan terhadap fluktuasi pasar.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan risiko yang efektif memerlukan pendekatan yang responsif terhadap volatilitas keuangan, penguatan sistem evaluasi dan monitoring kredit, serta peningkatan literasi keuangan debitur untuk mengurangi risiko yang timbul. Risiko Kredit Bermasalah, Volatilitas Keuangan, Pengelolaan Risiko, Lembaga Keuangan Mikro, BMT – UGT Nusantara, Sistem Monitoring, Mitigasi Risiko.

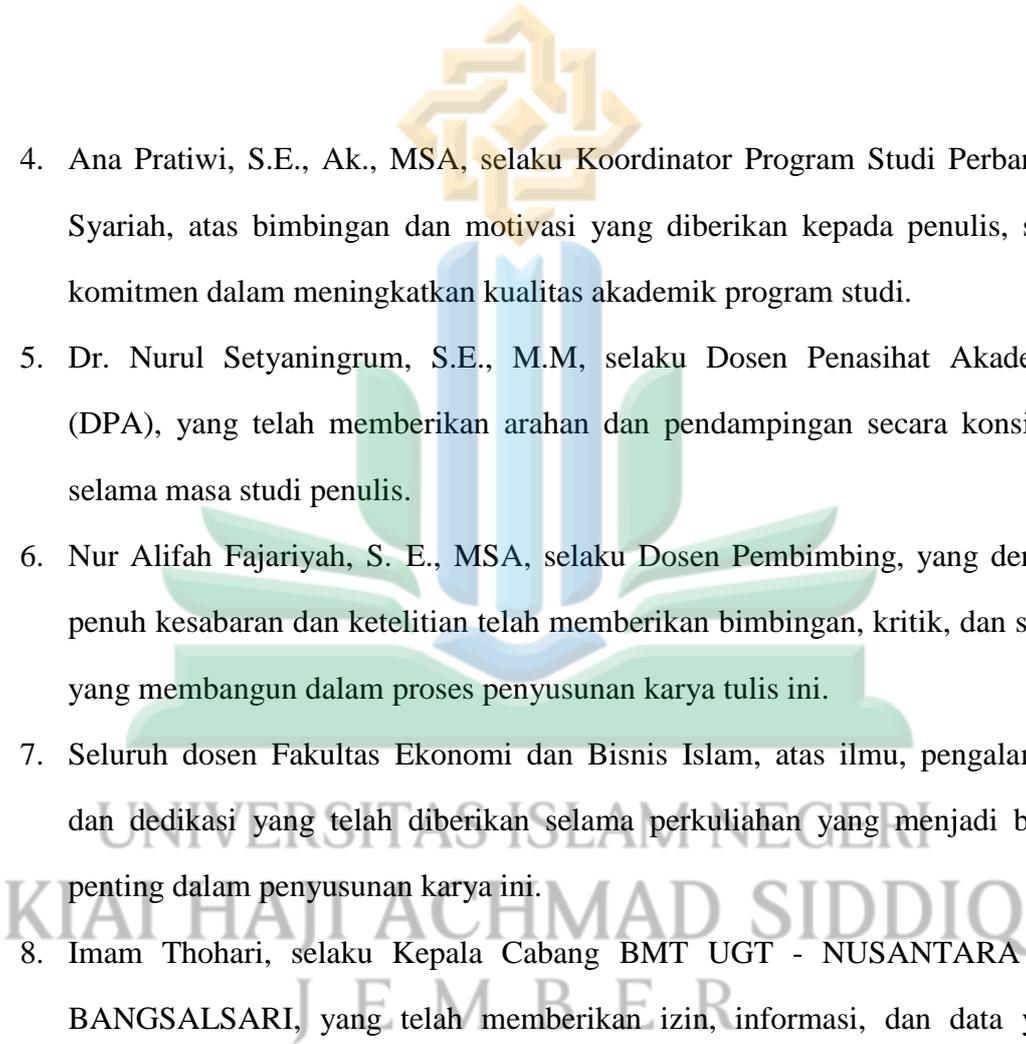


KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul: “Analisis Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam Pengelolaan Keuangan BMT di tengah Dinamika Volatilitas Keuangan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Karya tulis ini dapat terselesaikan berkat dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi selama proses penyusunan. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember, yang telah memimpin dan mengembangkan institusi ini dengan penuh dedikasi, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lingkungan akademik yang kondusif.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta kebijakan yang memfasilitasi mahasiswa dalam proses akademik dan penelitian.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran proses administrasi dan akademik di jurusan, serta mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pengembangan karya ilmiah.

- 
4. Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA, selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, serta komitmen dalam meningkatkan kualitas akademik program studi.
 5. Dr. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA), yang telah memberikan arahan dan pendampingan secara konsisten selama masa studi penulis.
 6. Nur Alifah Fajariyah, S. E., MSA, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun dalam proses penyusunan karya tulis ini.
 7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas ilmu, pengalaman, dan dedikasi yang telah diberikan selama perkuliahan yang menjadi bekal penting dalam penyusunan karya ini.
 8. Imam Thohari, selaku Kepala Cabang BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI, yang telah memberikan izin, informasi, dan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian lapangan ini.
 9. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi kontribusi positif dalam dunia keilmuan, khususnya di bidang perbankan syariah.

Jember, 20 April 2025

Penulis



DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap – Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan.....	60



BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran – Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Surat Screening Turnitin	
8. Surat Selesai Bimbingan	
9. Dokumentasi Penelitian	
10. Sitasi 5 Artikel Jurnal Dosen FEBI	
11. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio NPF Lembaga Keuangan Mikros Nasional	2
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 keterkaitan antar kategori dan dimensi	59
Tabel 4.1 Laporan Keuangan BMT UGT - NUSANTARA KC Bangsalsari	56

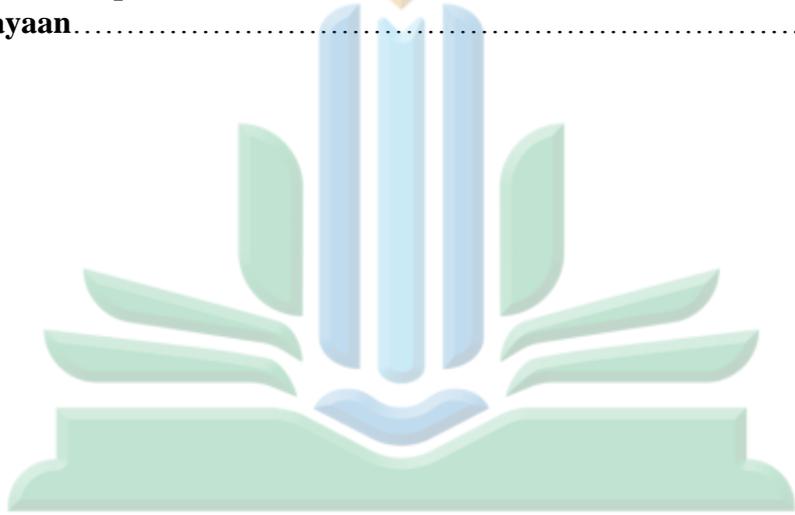


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1 Implementasi Kehati – Hatian
Pembiayaan.....45**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Melalui skema pembiayaan syariah, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari menjadi ujung tombak inklusi keuangan yang menjangkau segmen masyarakat yang belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Namun, dalam praktiknya, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah tingginya angka pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) yang dapat mengancam stabilitas keuangan lembaga.²

Dalam konteks penelitian ini, indikator kredit bermasalah digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari KC Bangsalsari dalam mengelola pembiayaan. Indikator tersebut meliputi Non Performing Financing (NPF), yaitu persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan, yang mencerminkan tingkat risiko gagal bayar dalam portofolio pembiayaan.³ Selain itu, kolektibilitas pembiayaan digunakan untuk mengklasifikasikan kualitas kredit berdasarkan ketepatan waktu pembayaran angsuran. Klasifikasi ini memudahkan identifikasi dini

² Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah 2018–2022: Literature Studies*, Jurnal IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2023.

³ Retna Anggita, *Manajemen Risiko Kredit pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 50-52.

terhadap potensi risiko kredit.⁴ Indikator lain yang juga penting adalah tunggakan angsuran lebih dari minimal hari yang ditentukan, yang mengukur pembiayaan dengan keterlambatan pembayaran yang berpotensi menimbulkan kerugian, sehingga memerlukan tindakan manajemen risiko segera.⁵ Indikator ini menjadi dasar evaluasi menyeluruh atas keberhasilan strategi preventif, kuratif, dan evaluatif yang diterapkan oleh BMT UGT-nusantara KC Bangsalsari dalam pengelolaan risiko kredit bermasalah.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika perekonomian nasional maupun global menunjukkan tingkat volatilitas yang cukup tinggi. Ketidakpastian akibat pandemi COVID-19, ketegangan geopolitik global, perubahan iklim, serta fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas menjadi faktor-faktor utama yang memengaruhi kestabilan ekonomi mikro di Indonesia. BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari sebagai lembaga keuangan mikro syariah turut merasakan dampak dari kondisi tersebut, khususnya dalam hal kemampuan anggota untuk memenuhi kewajiban pembiayaan.

Tabel 1.1
Rasio NPF Lembaga Keuangan Miksro Nasional

1	Lembaga	Periode	Rasio NPF (%)
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Nasional (LKM)	November 2024	2,708%
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Nasional (LKM)	Desember 2024	2,698%

Sumber : Otoritas jasa Keuangan, Rasio NPF LKM 2024

⁴ OJK, *Panduan Penilaian Kolektibilitas Pembiayaan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), hlm. 12-15.

⁵ Iskandar, *Manajemen Risiko dan Pengelolaan Kredit Bermasalah* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 78-80.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) pada sektor lembaga keuangan mikro mencapai 2,698% pada Desember 2024, mengalami sedikit penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 2,708%.⁶ Meskipun angka ini tampak stabil secara nasional, di beberapa wilayah, angka NPF di tingkat BMT dapat jauh lebih tinggi. Studi kasus oleh Farizki & Komarudin (2020) mencatat bahwa NPF pada BMT Gunungjati, Cirebon mencapai angka 12%, menunjukkan kerentanan pada tingkat operasional yang tidak terlihat pada data makro.⁷

Tabel 1.2
Data Keuangan Lembaga Keuangan Mikros Syariah Desember 2024

Tabel 4. Ikhtisar Data Keuangan LKM (Miliar Rupiah)					
Table 4. MFIs Financial Data Summary (Billion Rupiah)					
Keterangan	Desember December 2023	April April 2024	Agustus August 2024	Desember December 2024	Items
Aset	1.581.88	1.579.88	1.640.89	1.694.76	Assets
Liabilitas	680.73	689.17	730.89	752.31	Liabilities
Ekuitas	685.87	674.64	686.74	711.06	Equities
Dana Syirkah Temporer	215.28	216.07	223.26	231.38	Syirkah Temporer Funds
Penempatan Dana	531.54	474.74	510.44	560.96	Fund Placements
Pinjaman Yang Diberikan	1.007.73	1.018.03	1.029.86	1.038.64	Financing Loans
Pinjaman Yang Diterima	49.43	55.71	56.34	52.85	Received Loans
Simpanan/Tabungan	569.63	546.03	580.88	608.47	Deposits/Savings
Items	Desember December 2023	April April 2024	Agustus August 2024	Desember December 2024	Items
Rasio Likuiditas (%)	73.21%	68.84%	69.74%	72.31%	Liquidity Ratio (%)
Kas dan Setara Kas	558.92	507.47	546.53	590.26	Cash and cash equivalents
Liabilitas Lancar	763.40	737.21	783.72	816.30	Current Liabilities
Rasio Solvabilitas (%)	176.55%	174.53%	171.97%	172.28%	Solvency Ratio (%)
Total Aset	1.581.88	1.579.88	1.640.89	1.694.76	Total Assets
Total Liabilitas + Dana Syirkah Temporer	896.01	905.24	954.15	983.70	Total Liability + Syirkah Temporer Funds

Sumber: OJK, Statistik LKM Desember 2024.

Data ini mencerminkan dinamika keuangan yang fluktuatif, terlihat dari naik turunnya aset, dana syirkah temporer, dan simpanan. Jumlah pembiayaan yang diberikan terus meningkat, namun hal ini beriringan dengan

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Lembaga Pembiayaan Desember 2024, 2024 <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan>

⁷ Farizki, R., & Komarudin, K. *Analisis Faktor Penyebab dan Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah: Studi Kasus pada BMT Gunungjati, Cirebon*. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan, 11(2), 2020, hal. 97–108.

potensi peningkatan risiko kredit bermasalah. Rasio likuiditas sempat menurun di pertengahan tahun, menunjukkan tekanan kas yang mungkin berkaitan dengan pelambatan pembayaran dari debitur. Meskipun rasio solvabilitas cukup tinggi, kondisi ini tetap memerlukan strategi mitigasi risiko yang kuat agar stabilitas keuangan terjaga. Data ini mendukung pentingnya penguatan manajemen risiko dalam menghadapi tantangan volatilitas keuangan.

Rendahnya kemampuan sebagian BMT dalam mengelola risiko pembiayaan juga terlihat dari pendekatan penanganan kredit bermasalah yang masih bersifat konvensional dan kurang sistematis. Di beberapa BMT, upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah masih mengandalkan pendekatan persuasif berbasis hubungan kekeluargaan, bukan melalui manajemen risiko yang terstruktur atau sistem pengawasan pembiayaan berbasis teknologi informasi.⁸ Hasil penelitian oleh Imsar. (2023) pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara menunjukkan bahwa meskipun strategi SWOT telah diterapkan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, implementasinya belum konsisten karena terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dan kurangnya pelatihan teknis di bidang manajemen risiko.⁹ Di sisi lain, regulasi yang dikeluarkan oleh regulator seperti OJK atau Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) sudah mengatur prinsip kehati – hatian (*prudential banking*),

⁸ Hermelina, Y., & Sarwan, S. *Pengelolaan Kredit Macet pada Produk Murabahah di KSPPS BMT El-Ikhwanusshafa*. Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah, 3(2), 2020, 159–175.

⁹ Imsar, I., Pratama, A. R. T., & Syahriza, R. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara: Analisis SWOT*. Jurnal Masharif al-Syariah, 1(1), 2023, 1–15.

namun belum sepenuhnya terimplementasi secara merata pada level operasional lembaga keuangan mikro syariah.¹⁰

Ketidaksesuaian antara teori manajemen risiko dengan praktik lapangan, serta keterbatasan sistem monitoring internal BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari, memperkuat urgensi dilakukan analisis strategis secara komprehensif terhadap praktik manajemen pembiayaan bermasalah. Dalam konteks ini, konsep *Strategic Credit Risk Management* yang idealnya mencakup identifikasi risiko sejak awal, pemantauan yang berkelanjutan, serta tindakan korektif berbasis data, belum banyak diadopsi oleh BMT UGT-Nusantara KC bangsalsari karena kendala infrastruktur dan minimnya integrasi sistem teknologi informasi.¹¹ Selain itu, survei nasional oleh Pinbuk (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) tahun 2022 menyebutkan bahwa lebih dari 60% BMT di Indonesia masih belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis dalam menangani pembiayaan bermasalah.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi aktual yang diterapkan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah, sekaligus menilai efektivitas strategi tersebut dalam menjaga keberlangsungan lembaga di tengah tantangan ekonomi yang kian kompleks. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat

¹⁰ Dewan Syariah Nasional MUI. *Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah*, dan OJK (2019). *Peraturan OJK No. 5/POJK.05/2019 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Mikro*, 2000.

¹¹ Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Hal. 228–234.

¹² Pinbuk (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). *Laporan Nasional Kinerja BMT Indonesia Tahun 2021/2022*. Jakarta: Pinbuk Press, 2022.

memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan teori manajemen risiko syariah maupun secara praktis dalam membantu penguatan kelembagaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari secara menyeluruh.¹³

Penelitian ini relevan karena belum banyak kajian yang secara spesifik mengulas strategi manajemen kredit bermasalah dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di tengah ketidakstabilan ekonomi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk memetakan pendekatan-pendekatan strategis yang digunakan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dalam menghadapi volatilitas keuangan, serta menilai efektivitasnya dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem manajemen risiko pembiayaan syariah yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan keuangan BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari dalam menghadapi risiko kredit bermasalah?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari?
3. Bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk mengatasi kredit bermasalah?

¹³ Wibowo, A., & Saefuddin, M. *Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Sebuah Tinjauan Strategis*. Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(2), 2020, hal. 145–160.

4. Bagaimana peran volatilitas keuangan terhadap keputusan manajemen risiko di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

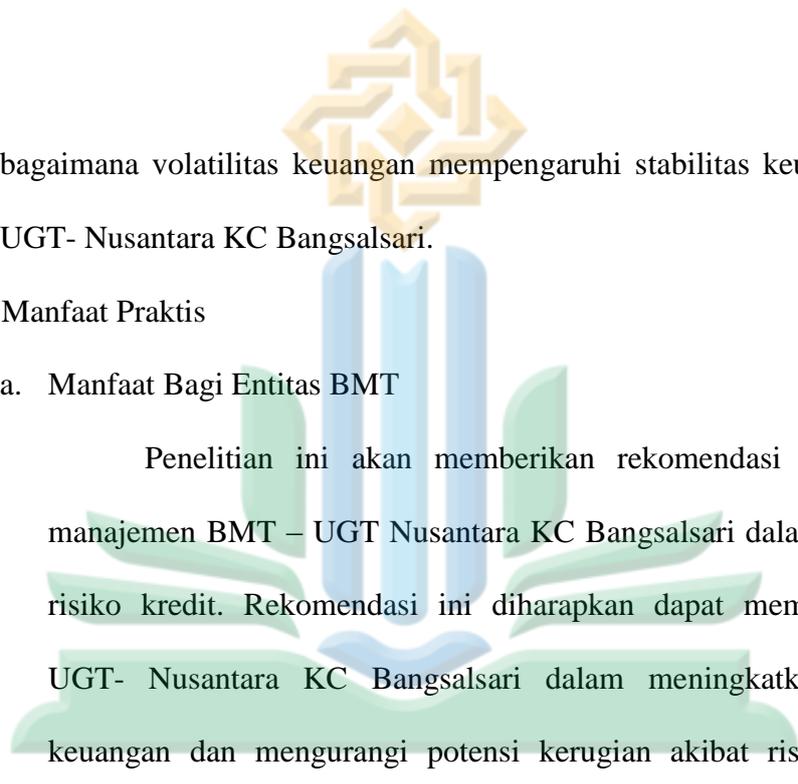
1. Mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari dalam menghadapi risiko kredit bermasalah.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari.
3. Mengetahui bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk mengatasi kredit bermasalah.
4. Mengetahui bagaimana peran volatilitas keuangan terhadap keputusan manajemen risiko di BMT UGT- KC Bangsalsari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dari penelitian ini memiliki beberapa aspek manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan teori manajemen risiko pada penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai manajemen risiko kredit di lembaga keuangan mikro seperti BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari- KC Bangsalsari. Dengan mengkaji kasus BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana risiko-risiko tersebut dapat dikelola secara efektif dalam konteks volatilitas keuangan. Pemahaman dinamika volatilitas keuangan pada penelitian ini juga akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai



bagaimana volatilitas keuangan mempengaruhi stabilitas keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Entitas BMT

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari dalam mengelola risiko kredit. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dalam meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi potensi kerugian akibat risiko – risiko tersebut.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan pengelolaan risiko yang lebih baik, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dapat memberikan layanan keuangan yang lebih stabil dan terpercaya kepada anggotanya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam sistem keuangan mikro.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif untuk mengawasi dan mendukung operasional BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Kebijakan yang tepat akan membantu BMT dalam menghadapi volatilitas keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan mikro secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan risiko kredit di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, baik dari segi pengembangan teori maupun penerapan praktis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi entitas BMT dan masyarakat, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif.

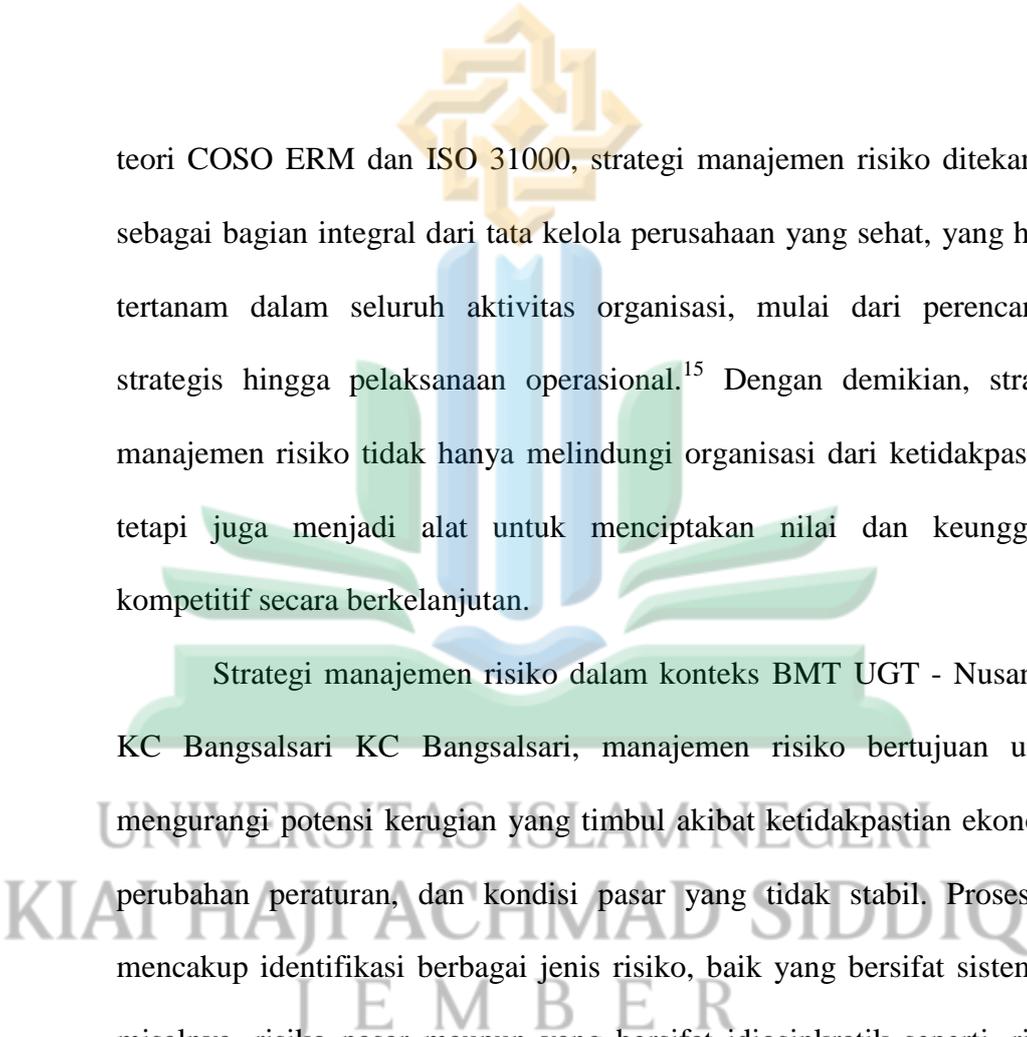
E. Definisi Istilah

1. Analisis Strategi Manajemen Risiko

Analisis strategi manajemen risiko adalah proses sistematis untuk menelaah, menilai, dan mengevaluasi langkah-langkah yang dirancang organisasi dalam mengelola risiko secara terstruktur dan terencana. Fokus utama dari analisis ini adalah memahami bagaimana strategi yang diterapkan mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko dan mengurangi dampaknya terhadap tujuan organisasi. Menurut Retna Anggitaningsih, strategi ini bukan sekadar tindakan responsif, tetapi mencakup langkah-langkah preventif, kuratif, dan evaluatif yang dirancang secara proaktif dalam kerangka pengambilan keputusan manajerial.¹⁴

Strategi manajemen risiko juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi karena memungkinkan perencanaan yang lebih matang, penggunaan sumber daya yang efisien, serta peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam kerangka

¹⁴ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis dan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 24.



teori COSO ERM dan ISO 31000, strategi manajemen risiko ditekankan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan yang sehat, yang harus tertanam dalam seluruh aktivitas organisasi, mulai dari perencanaan strategis hingga pelaksanaan operasional.¹⁵ Dengan demikian, strategi manajemen risiko tidak hanya melindungi organisasi dari ketidakpastian, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Strategi manajemen risiko dalam konteks BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari KC Bangsalsari, manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpastian ekonomi, perubahan peraturan, dan kondisi pasar yang tidak stabil. Proses ini mencakup identifikasi berbagai jenis risiko, baik yang bersifat sistematis misalnya, risiko pasar maupun yang bersifat idiosinkratik seperti, risiko kredit. Pengelolaan yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap performa keuangan dan operasional lembaga, serta meningkatkan kemampuan lembaga untuk bertahan dalam berbagai situasi keuangan yang berfluktuasi.¹⁶ Komponen utama dari manajemen risiko mencakup pengukuran risiko (*risk measurement*), mitigasi risiko (*risk mitigation*), dan pengawasan risiko (*risk monitoring*). Setiap lembaga keuangan perlu memiliki sistem dan kebijakan yang matang dalam mengelola risiko agar

¹⁵ Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance* (2017); ISO, *ISO 31000 Risk Management Guidelines*, 2018.

¹⁶ Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

dapat memaksimalkan potensi keuntungan sembari meminimalkan potensi kerugian yang terjadi akibat risiko yang tidak terkelola dengan baik.¹⁷

2. Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan / NPL)

Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pemberi pinjaman. Dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan mikro seperti BMT, kredit bermasalah diukur dengan menggunakan indikator Non-Performing Loan (NPL), yang menunjukkan persentase pinjaman yang mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari atau gagal bayar.

Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan adanya potensi kerugian yang besar dan dapat mengganggu stabilitas keuangan lembaga. Kredit bermasalah menjadi isu yang krusial dalam pengelolaan risiko karena dapat menurunkan kualitas aset dan merusak arus kas lembaga keuangan, terutama pada BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari yang umumnya lebih bergantung pada pembiayaan usaha kecil dan mikro.¹⁸ Selain itu, kredit bermasalah seringkali disebabkan oleh berbagai faktor seperti kegagalan analisis kelayakan kredit, perubahan dalam kemampuan bayar debitur, atau faktor eksternal yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kredit bermasalah memerlukan strategi yang mencakup penilaian yang cermat terhadap profil risiko

¹⁷ M. F. Hidayatullah, Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari Capem Jember Kota, *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2023.

¹⁸ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

debitur, serta pemantauan berkelanjutan terhadap kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan terhadap arus kas dan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, pengelolaan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun dari anggota dapat dikelola dengan efisien, digunakan untuk pembiayaan yang produktif, dan tetap mempertahankan likuiditas lembaga. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek keuangan operasional, tetapi juga mencakup aspek strategis untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga.¹⁹ Selain itu, dalam pengelolaan keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, perlu adanya keseimbangan antara tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tujuan bisnis untuk keuntungan yang adil dan berkelanjutan sesuai prinsip syariah. Strategi pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan kas, perencanaan investasi, serta pengawasan dan pelaporan keuangan yang transparan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap prinsip akuntansi syariah dan standar keuangan yang berlaku sangat dibutuhkan oleh pengelola BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari.

¹⁹ Harahap, Sofyan S. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

4. BMT (Baitul Maal wat Tamwil)

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang menggabungkan dua fungsi utama, yaitu Baitul Maal yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana sosial (zakat, infak, sedekah) dan Baitul Tamwil yang bertugas menyalurkan pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan prinsip syariah. Tujuan utama dari BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari adalah memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh bank konvensional, dengan tetap mengutamakan keadilan dan keberlanjutan sosial. Berbeda dengan bank umum, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan maysir. Dalam menjalankan operasionalnya, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari seringkali memiliki hubungan yang lebih dekat dengan komunitas lokal karena berbasis pada prinsip solidaritas dan kemitraan.²⁰ BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan cara memberikan pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh sektor usaha kecil dan mikro. Karena sifatnya yang berbasis syariah, pengelolaan dana di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dilakukan dengan prinsip profit sharing seperti mudharabah dan musyarakah, yang memungkinkan bagi hasil antara pihak BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dan nasabah.

²⁰ Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

5. Volatilitas Keuangan

Volatilitas keuangan merujuk pada fluktuasi yang terjadi dalam nilai tukar mata uang, suku bunga, inflasi, dan harga aset yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara, sektor, atau lembaga. Dalam konteks BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, volatilitas ini dapat muncul akibat perubahan yang tidak terduga dalam kondisi ekonomi, baik yang disebabkan oleh faktor internal (seperti kebijakan pemerintah atau perubahan regulasi) maupun faktor eksternal (seperti krisis ekonomi global). Fluktuasi pasar yang tajam dapat mempengaruhi kemampuan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan kredit, serta memengaruhi likuiditas dan profitabilitas lembaga.²¹ Analisis volatilitas penting dilakukan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk mempersiapkan strategi mitigasi risiko, agar lembaga tetap mampu bertahan dalam situasi pasar yang tidak menentu. Dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi ekonomi secara menyeluruh, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dapat melakukan adjustment terhadap kebijakan pengelolaan risiko dan melakukan penyesuaian terhadap profil risiko yang ada.²²

²¹ Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education, 2018.

²² Ana Pratiwi, Devi Puspaningtyas, dan Khusnul Khotimah, *Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KC Jember Gajah Mada*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11, No. 7, 2022.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur pemikiran penulis dan cara sistematis dalam menguraikan topik penelitian. Tujuan utama dari sistematika ini adalah untuk menyajikan informasi dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis dalam mengorganisir hasil penelitian.

BAB I akan menjelaskan latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Fokus utama yang dibahas adalah pentingnya manajemen risiko kredit dalam pengelolaan keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) UGT- Nusantara KC Bangsalsari yang dihadapkan pada kondisi volatilitas keuangan. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah. Sebagai pengantar, bab ini akan memberikan gambaran umum tentang dinamika keuangan yang mempengaruhi sektor BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dan bagaimana risiko kredit bermasalah dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

BAB II akan membahas teori – teori yang relevan dengan topik penelitian. Di antaranya adalah konsep manajemen risiko kredit, pengelolaan keuangan di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas keuangan. Pembahasan ini juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan risiko kredit bermasalah, baik di sektor keuangan mikro maupun lembaga keuangan lainnya. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan dasar teori yang kuat yang akan digunakan untuk menganalisis masalah yang ada.

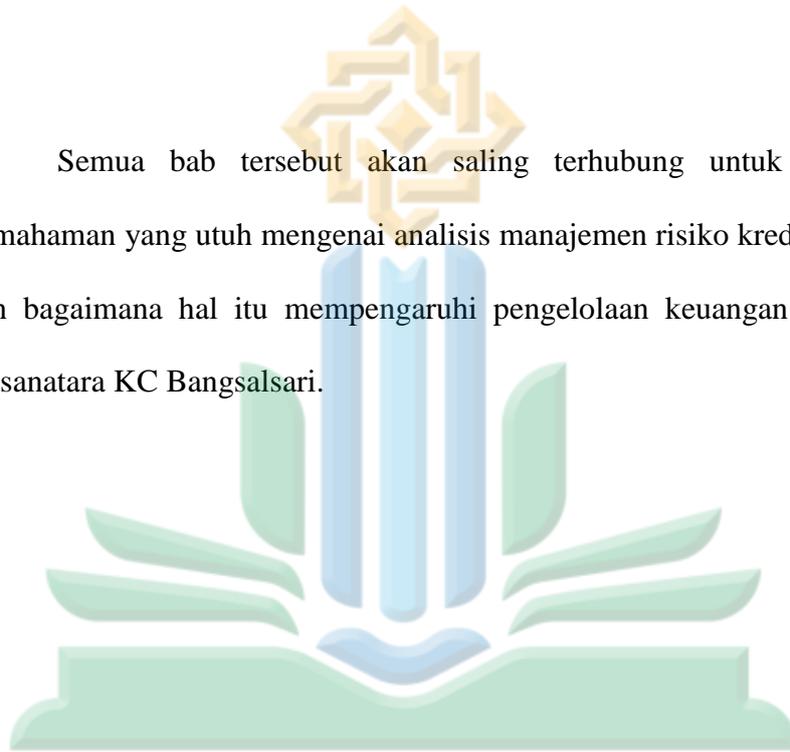


BAB III akan menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis manajemen risiko kredit bermasalah di BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, akan dijelaskan pula teknik analisis data yang digunakan untuk menilai pengelolaan risiko kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari.

BAB IV akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama dari pembahasan ini adalah bagaimana BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mengelola risiko kredit bermasalah dalam situasi volatilitas keuangan. Pembahasan akan mencakup berbagai strategi yang diterapkan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk memitigasi risiko kredit, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari secara keseluruhan. Selain itu, akan dibahas pula faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan risiko kredit.

Pada **BAB V** akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga akan memberikan rekomendasi bagi BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari dalam memperbaiki sistem manajemen risiko kredit bermasalah, serta saran untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Selain itu, akan dibahas juga implikasi praktis dari penelitian ini terhadap pengelolaan keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari di tengah volatilitas keuangan yang terus berubah.

Semua bab tersebut akan saling terhubung untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai analisis manajemen risiko kredit bermasalah dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengelolaan keuangan BMT UGT-Nusanatara KC Bangsalsari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah di BMT Masalah Cabang Besuk Agung

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan jumlah nasabah di BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Semua prinsip dan manajemen risiko diterapkan sesuai dengan teori, yaitu transparansi, pengukuran yang akurat, informasi berkualitas tepat waktu, diversifikasi, independensi, dan pola keputusan yang disiplin.²³

2. Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19

Studi ini menemukan bahwa stabilitas keuangan BMT mengalami kendala selama pandemi, namun dapat diatasi dengan penerapan manajemen risiko menggunakan metode 5C+1S dan 3R. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah meliputi faktor internal seperti pergantian marketing dan faktor eksternal seperti penghasilan anggota yang tidak menentu.²⁴

²³ Az-Zahra, Siti Nur, dan Nurul Hidayati. *Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah di BMT Masalah Cabang Besuk Agung*. Universitas Pahlawan, 2022.

²⁴ Rizki, Darlin, dan Aisyah Nur Rahmah. *Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Iqtishod: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2022.

3. Penerapan Manajemen Risiko Kredit dan Likuiditas dalam Memberikan Pinjaman dan Pembiayaan kepada Anggota (Studi pada BMT Nashrul Umam Balen)

Penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko kredit dan likuiditas dalam memberikan pinjaman dan pembiayaan kepada anggota, dengan fokus pada BMT Nashrul Umam Balen. Dalam hal likuiditas, BMT menghadapi risiko penarikan dana oleh anggota pada periode tertentu seperti Ramadhan dan tahun ajaran baru, sehingga diperlukan strategi mitigasi risiko yang tepat.²⁵

4. Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Rahmat Kediri

Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di BMT Rahmat Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Rahmat Kediri terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena kurang teliti dalam menganalisa nasabah, sedangkan faktor eksternal disebabkan karena nasabah tidak jujur atau tidak amanah.²⁶

5. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut

²⁵ Utami, Reni Dwi, dan Siti Khotimah. *Penerapan Manajemen Risiko Kredit dan Likuiditas dalam Memberikan Pinjaman dan Pembiayaan kepada Anggota (Studi pada BMT Nashrul Umam Balen)*. Muraqobah: Jurnal Akuntansi Syariah dan Perbankan Syariah, 2022.

²⁶ Muawanah, Ika.. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Rahmat Kediri*. IAIN Kediri, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap nilai profitabilitas yaitu ROA pada PT. Bank SUMUT, sehingga dapat memperbaiki manajemen risiko agar lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar-kecil nilai NPL berpengaruh terhadap profitabilitas bank.²⁷

6. Analisis tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui operasional pembiayaan murabahah, risiko yang terkait, dan bagaimana manajemen risiko BMT Amanah Kudus dalam mengatasi risiko tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional pembiayaan berbasis jual beli dengan menggunakan akad murabahah di BMT Amanah Kudus sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BMT Amanah Kudus sering mengalami risiko terkait sistem pembayaran, yaitu pembayaran macet dari anggota karena risiko murni yang dialami oleh anggota.²⁸

7. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum di Masa Pandemi dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit

²⁷ Nasution, Ahmad Wahyudi. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 2022.

²⁸ Khoirunnisa, Ainun. *Analisis tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah*. IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2022.

berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum di masa pandemi, dan risiko kredit memoderasi pengaruh tersebut.²⁹

8. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy)

Penelitian ini menganalisis manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah, dengan fokus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah dengan studi kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy dan mengukur risiko dengan penilaian risiko kualitatif.³⁰

9. Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham

Penelitian ini menganalisis pengaruh volatilitas laba, leverage keuangan, kebijakan dividen, dan price to book value terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa volatilitas laba dan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan.³¹

²⁹ Andriani, Ratna. *Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum di Masa Pandemi dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating*. Menara Ilmu: Jurnal Ilmiah, 2022.

³⁰ Zulvia, Arsyad. *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy*. Diponegoro Journal of Accounting, 2022.

³¹ Sirait, Josua, Unggul Purwoheddi, dan Diena Noviarini. "Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 2(2): 397–415, 2021.

10. Pengaruh Volatilitas Ekuitas dan Leverage terhadap Risiko Investasi

Studi ini membahas dampak volatilitas ekuitas dan leverage terhadap risiko investasi, dengan fokus pada hubungan antara debt overhang dan nilai opsi ekuitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa volatilitas ekuitas dapat mengurangi insentif perusahaan untuk berinvestasi, terutama di tengah ketidakpastian pasar.³²

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sirait (2021)	Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book	Sama-sama membahas volatilitas dalam konteks keuangan	Topik bukan tentang manajemen risiko atau BMT, melainkan lebih pada pasar modal
2	Chaidir (2021)	Pengaruh Volatilitas Ekuitas dan Leverage terhadap Risiko Investasi	Sama-sama bahas volatilitas sebagai faktor eksternal	Fokus pada risiko investasi, bukan manajemen risiko kredit di BMT
3	Utami (2022)	Penerapan Manajemen Risiko Kredit dan Likuiditas dalam Memberikan Pinjaman dan Pembiayaan kepada Anggota (Studi pada BMT Nashrul Umam Balen)	Sama-sama membahas manajemen risiko kredit dan objek BMT	Mencakup risiko likuiditas juga, sedangkan kamu hanya fokus pada kredit bermasalah

³² Chaidir, Mohamad, Grace Yulianti, dan Benardi Benardi. "Pengaruh Volatilitas Ekuitas dan Leverage terhadap Risiko Investasi." *Jurnal Visi Manajemen* 10(1), 2021.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Rizki (2022)	Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19	Sama-sama membahas pembiayaan bermasalah dan risiko	Fokus pada masa pandemi, sedangkan kamu fokus pada volatilitas keuangan yang lebih luas
5	Nasution (2022)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut	Sama-sama membahas manajemen risiko kredit	Objek penelitian bank konvensional, bukan BMT; fokus pada profitabilitas
6	Khoirunnisa (2022)	Analisis tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah	Sama-sama membahas manajemen risiko dan lembaga BMT	Fokus hanya pada akad Murabahah, kamu pada pengelolaan risiko kredit secara umum
7	Andriani (2022)	Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum di Masa Pandemi dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating	Sama-sama membahas risiko kredit dan dampaknya pada keuangan	Gunakan risiko kredit sebagai variabel moderating, sedangkan kamu tidak menggunakan model kuantitatif tersebut
8	Zulvia (2022)	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy)	Sama-sama fokus pada lembaga keuangan mikro syariah dan risiko pembiayaan	Objeknya bank wakaf mikro, berbeda sistem dan regulasi dari BMT

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
9	Az Zahra (2022)	Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung	Sama-sama membahas manajemen risiko dan objeknya BMT	Fokus pada Murabahah dan peningkatan nasabah/profitabilitas, bukan risiko kredit bermasalah
10	Muwanah (2023)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Rahmat Kediri	Sama-sama fokus pada pembiayaan bermasalah dan objek BMT	Tidak membahas faktor volatilitas keuangan eksternal

B. Kajian Teori

Kajian teori dari analisis strategi manajemen risiko kredit bermasalah dalam pengelolaan keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari di tengah dinamika volatilitas keuangan dapat dilihat dari beberapa sumber teoretis berikut:

1. Strategi Manajemen Risiko

Strategi manajemen risiko merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola ketidakpastian dan potensi bahaya yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi sejak awal, dikendalikan secara sistematis, dan

dievaluasi secara berkala untuk mencegah terjadinya kerugian. Menurut Retna Anggitaningsih, strategi ini bukan sekadar tindakan responsif, tetapi mencakup langkah-langkah preventif, kuratif, dan evaluatif yang dirancang secara proaktif dalam kerangka pengambilan keputusan manajerial.³³

Anthony Tarantino menegaskan bahwa strategi manajemen risiko harus mengintegrasikan nilai organisasi dengan pendekatan pencegahan dan pemulihan terhadap risiko secara proaktif.³⁴ Sedangkan menurut Robert J. Chapman, strategi ini perlu bersifat adaptif dan berbasis data, agar mampu menjawab perubahan cepat di lingkungan eksternal dan internal organisasi.³⁵

Strategi manajemen risiko juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi karena memungkinkan perencanaan yang lebih matang, penggunaan sumber daya yang efisien, serta peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam kerangka teori COSO ERM dan ISO 31000, strategi manajemen risiko ditekankan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan yang sehat, yang harus tertanam dalam seluruh aktivitas organisasi, mulai dari perencanaan strategis hingga pelaksanaan operasional.

³³ Retna Anggitaningsih, *Strategi Manajemen Risiko: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis dan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 24.

³⁴ Anthony Tarantino, *Governance, Risk, and Compliance Handbook* (New Jersey: Wiley, 2008), hlm. 115.

³⁵ Robert J. Chapman, *Simple Tools and Techniques for Enterprise Risk Management*, 2nd ed. (Hoboken: Wiley, 2011), hlm. 37.

Menurut Retna Anggitaningsih (2013), manajemen risiko mencakup lima tahapan utama, yaitu: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan review. Tahapan-tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan guna menciptakan proses manajerial yang adaptif terhadap perubahan dan ancaman yang mungkin terjadi.³⁶

Pendekatan dalam manajemen risiko dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada persepsi dan pengalaman subjektif manajer risiko, sementara pendekatan kuantitatif mengandalkan data numerik dan teknik statistik untuk mengukur probabilitas dan dampak risiko.³⁷ Dalam konteks organisasi, manajemen risiko berperan penting untuk memastikan keberlangsungan operasional (*business continuity*), meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen risiko bukan hanya menjadi tanggung jawab satu divisi tertentu, melainkan merupakan bagian integral dari seluruh aktivitas organisasi.³⁸

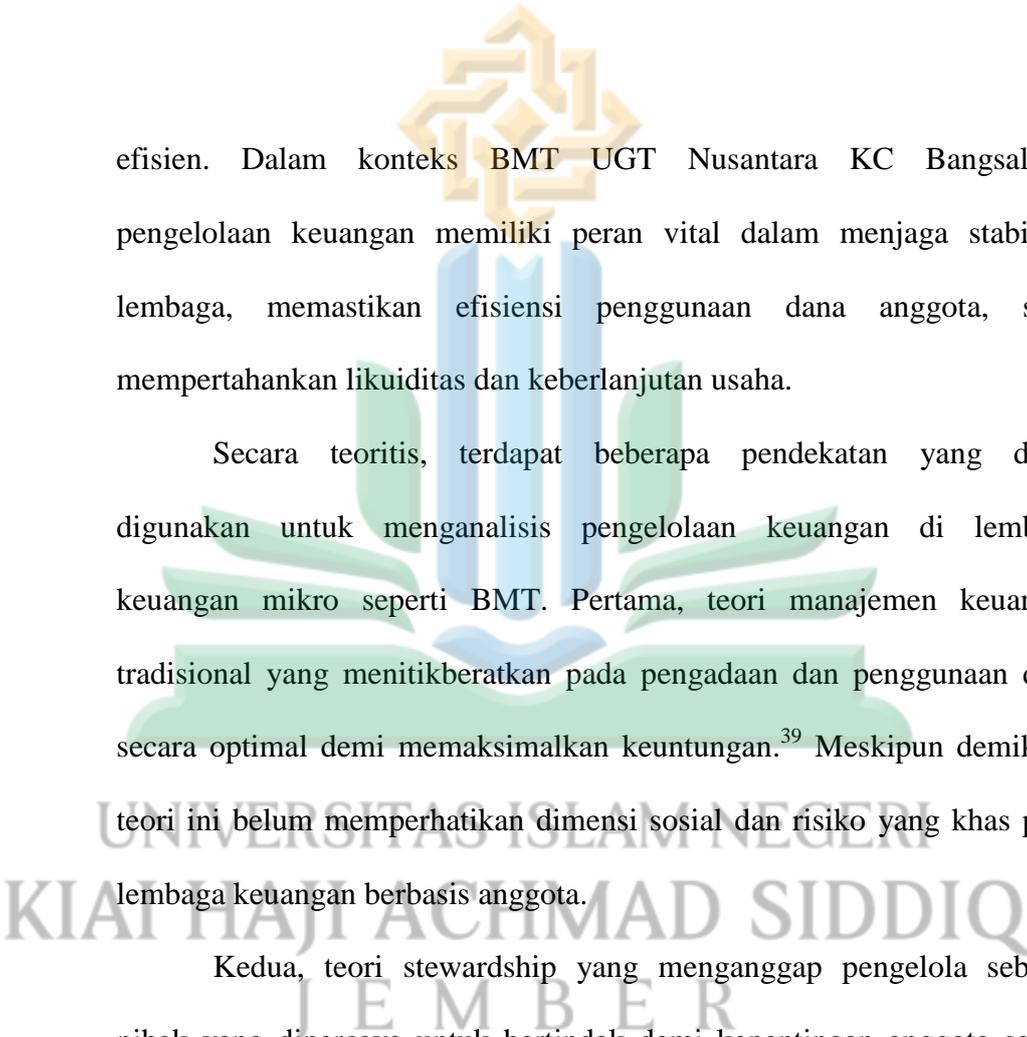
2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan terhadap sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

³⁶ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 25.

³⁷ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 48.

³⁸ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 67.



efisien. Dalam konteks BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, pengelolaan keuangan memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas lembaga, memastikan efisiensi penggunaan dana anggota, serta mempertahankan likuiditas dan keberlanjutan usaha.

Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis pengelolaan keuangan di lembaga keuangan mikro seperti BMT. Pertama, teori manajemen keuangan tradisional yang menitikberatkan pada pengadaan dan penggunaan dana secara optimal demi memaksimalkan keuntungan.³⁹ Meskipun demikian, teori ini belum memperhatikan dimensi sosial dan risiko yang khas pada lembaga keuangan berbasis anggota.

Kedua, teori *stewardship* yang menganggap pengelola sebagai pihak yang dipercaya untuk bertindak demi kepentingan anggota secara etis dan akuntabel.⁴⁰ Teori ini sangat relevan dalam konteks BMT, di mana pengelola dituntut untuk menjaga amanah dan menyeimbangkan antara tujuan sosial dan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Ketiga, teori *agen* atau *agency theory* yang menyoroti potensi konflik kepentingan antara pemilik dana (anggota) dan pengelola.⁴¹ Oleh karena itu, diperlukan sistem tata kelola dan pelaporan yang transparan untuk memastikan pengelola bertindak sesuai dengan kepentingan anggota. Keempat, teori nilai

³⁹ Gitman, L. J. *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Pearson Education. 2009

⁴⁰ Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. "Toward a *stewardship theory of management*." *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47. 1997

⁴¹ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. 1976

pemegang saham yang diadaptasi menjadi teori nilai anggota, menekankan bahwa semua keputusan keuangan BMT harus diarahkan untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi anggotanya.⁴² Dengan demikian, pengelolaan keuangan di BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan prinsip syariah, tata kelola yang baik, serta nilai kemanfaatan bagi anggota secara keseluruhan.

3. Risiko Kredit Bermasalah

Risiko kredit sebagai pendalaman terhadap jenis risiko spesifik yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Risiko kredit diartikan sebagai potensi kerugian yang dialami lembaga akibat kegagalan nasabah dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, risiko kredit sangat mungkin terjadi karena karakteristik nasabahnya yang umumnya berasal dari sektor informal dan rentan terhadap perubahan ekonomi. Risiko ini juga diperparah apabila BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari tidak memiliki sistem seleksi dan analisis pembiayaan yang baik, seperti lemahnya penilaian terhadap kelayakan usaha nasabah, data keuangan yang minim, serta proses monitoring yang tidak berjalan optimal. Nurul Setyaningrum menekankan bahwa risiko kredit bermasalah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan BMT UGT- Nusantara KC

⁴² Rappaport, A. *Creating Shareholder Value: The New Standard for Business Performance*. Free Press. 1986

Bangsalsari jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat dan berbasis prinsip kehati-hatian serta nilai-nilai syariah.⁴³

4. Volatilitas Keuangan

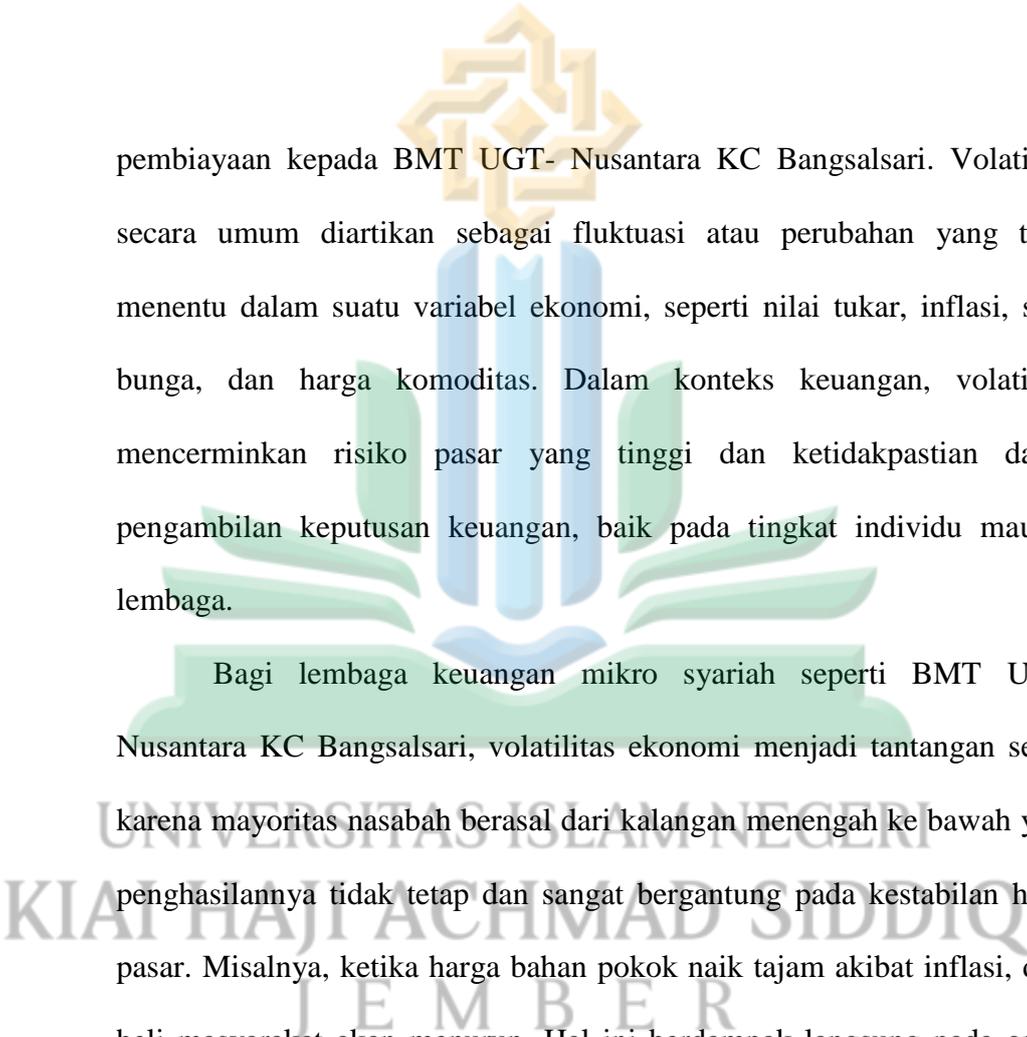
Volatilitas keuangan merujuk pada tingkat ketidakstabilan dalam sistem keuangan yang tercermin dari fluktuasi nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi keputusan ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, volatilitas keuangan merupakan indikator adanya ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat volatilitas yang tinggi dapat menyebabkan gangguan terhadap sistem perbankan, memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban, dan meningkatkan risiko gagal bayar.

Menurut Frederic S. Mishkin, volatilitas keuangan dapat mengganggu jalur transmisi kebijakan moneter dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap kestabilan sistem keuangan.⁴⁴ Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu memiliki strategi adaptif dalam mengelola dampak dari volatilitas, khususnya dalam pengelolaan kredit agar tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Teori volatilitas keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk memahami sejauh mana ketidakstabilan kondisi ekonomi dan keuangan dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban

⁴³ Nurul Setyaningrum. *Manajemen Risiko Kredit Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

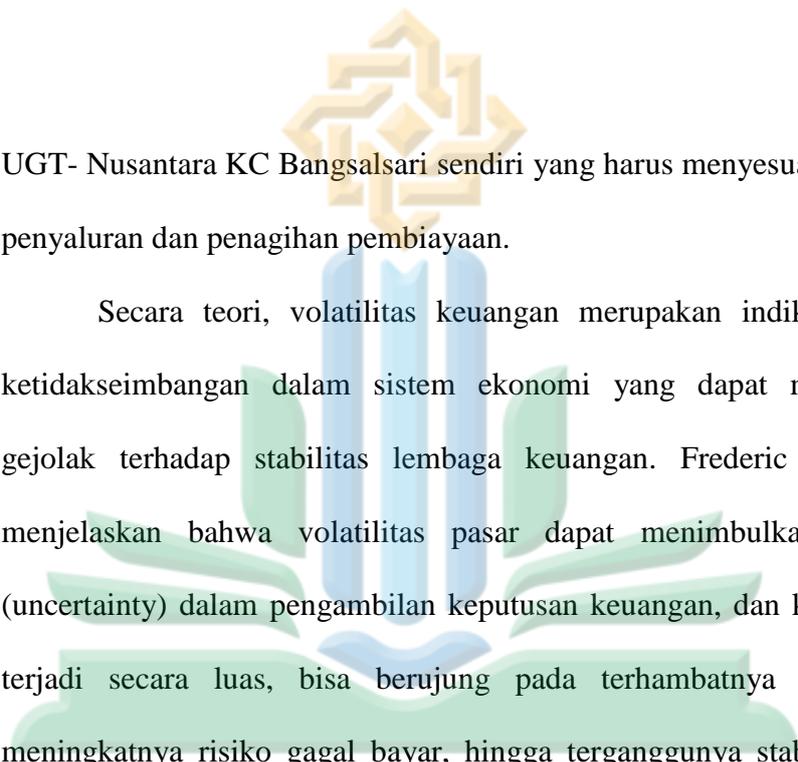
⁴⁴ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 10th ed. (New York: Pearson, 2013), hlm. 221.



pembiayaan kepada BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Volatilitas secara umum diartikan sebagai fluktuasi atau perubahan yang tidak menentu dalam suatu variabel ekonomi, seperti nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan harga komoditas. Dalam konteks keuangan, volatilitas mencerminkan risiko pasar yang tinggi dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan, baik pada tingkat individu maupun lembaga.

Bagi lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, volatilitas ekonomi menjadi tantangan serius karena mayoritas nasabah berasal dari kalangan menengah ke bawah yang penghasilannya tidak tetap dan sangat bergantung pada kestabilan harga pasar. Misalnya, ketika harga bahan pokok naik tajam akibat inflasi, daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini berdampak langsung pada omset usaha mikro yang mereka jalankan, sehingga kesulitan dalam menyisihkan pendapatan untuk membayar angsuran pembiayaan. Dalam kondisi ini, kredit berpotensi menjadi bermasalah.

Tidak hanya inflasi, variabel makroekonomi lain seperti kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia juga bisa berdampak secara tidak langsung, terutama dalam hal peningkatan biaya hidup dan tekanan ekonomi rumah tangga. Volatilitas nilai tukar pun turut berdampak, terutama bagi sektor usaha mikro yang tergantung pada bahan baku impor atau yang terdampak oleh harga pasar global. Ketidakpastian ini membuat perencanaan keuangan menjadi sulit, baik bagi nasabah maupun bagi BMT



UGT- Nusantara KC Bangsalsari sendiri yang harus menyesuaikan strategi penyaluran dan penagihan pembiayaan.

Secara teori, volatilitas keuangan merupakan indikator adanya ketidakseimbangan dalam sistem ekonomi yang dapat menyebabkan gejolak terhadap stabilitas lembaga keuangan. Frederic S. Mishkin menjelaskan bahwa volatilitas pasar dapat menimbulkan ketakutan (uncertainty) dalam pengambilan keputusan keuangan, dan ketika hal itu terjadi secara luas, bisa berujung pada terhambatnya aliran dana, meningkatnya risiko gagal bayar, hingga terganggunya stabilitas sistem keuangan itu sendiri.⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 10th ed. Boston: Pearson, 2013.



BAB III

METODE PENELITIAN

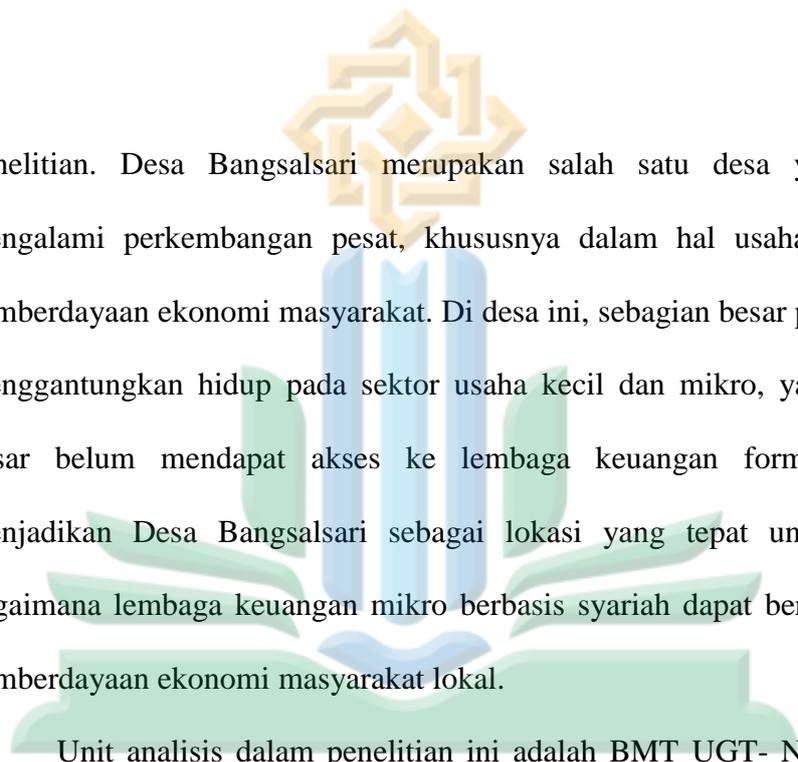
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam, berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti, melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan data sebagaimana adanya, untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan rinci terhadap situasi atau kondisi tertentu. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa topik yang diteliti memerlukan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek, sehingga mampu menyajikan gambaran nyata dari fenomena yang terjadi secara alami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang relevan dengan fokus



penelitian. Desa Bangsalsari merupakan salah satu desa yang sedang mengalami perkembangan pesat, khususnya dalam hal usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di desa ini, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor usaha kecil dan mikro, yang sebagian besar belum mendapat akses ke lembaga keuangan formal. Hal ini menjadikan Desa Bangsalsari sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti bagaimana lembaga keuangan mikro berbasis syariah dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, sebuah lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip syariah dan beroperasi di Desa Bangsalsari. Pemilihan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari sebagai unit analisis didasarkan pada kontribusinya yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Lembaga ini telah berkembang pesat sejak awal berdirinya dan kini memiliki lebih dari 12.000 anggota aktif yang tersebar di berbagai lapisan masyarakat. Keberadaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari di desa ini sangat penting, karena memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan formal.

Data pendukung yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini antara lain adalah informasi dari pihak internal BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari yang menyebutkan bahwa lebih dari 12.000 anggota aktif yang tersebar di wilayah Bangsalsari saat ini. Angka ini menunjukkan bahwa lembaga ini

sudah menjangkau cukup banyak masyarakat di desa tersebut, baik dalam bentuk pembiayaan usaha mikro maupun program pemberdayaan lainnya. Selain itu, setiap tahun jumlah usaha mikro yang mendapatkan pendanaan dari BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari terus mengalami peningkatan, yang mencerminkan perkembangan yang positif di sektor ekonomi mikro desa ini. Masyarakat Desa Bangsalsari juga dikenal memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap program-program keuangan mikro berbasis syariah, yang mana program-program tersebut dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Data yang akan diperoleh meliputi Data Internal BMT yaitu Informasi mengenai kebijakan manajemen risiko, laporan keuangan, dan data historis mengenai kredit bermasalah. Wawancara dengan Pihak Manajemen dengan Informan utama adalah kepala cabang BMT UGT – Nusantara KC Bangsalsari bapak Imam Thohari , kepala operasional kantor BMT UGT – Nusantara KC Bangsalsari bapak Muhammad Ali Imron, staf AOSP (*Accounting Officer Saving Product*) BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari bapak Moch Choirul Anam, dan staf AOAP (*Accounting Officer Active Product*) BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari bapak Abdul Hamid, Dokumen – dokumen seperti laporan keuangan, dan kebijakan internal yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Pengumpulan data dilakukan melalui verifikasi data, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat digunakan untuk



menganalisis strategi manajemen risiko kredit bermasalah dalam pengelolaan keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari di tengah dinamika volatilitas keuangan. Untuk mencari data tersebut akan dilakukan wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur kepada pengelola BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi manajemen risiko yang diterapkan. Pertanyaan akan difokuskan pada bagaimana mereka mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit bermasalah.⁴⁶

Untuk menjamin kesahihan data, beberapa langkah akan diambil seperti, triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, dokumen, observasi) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi manajemen risiko kredit bermasalah di BMT UGT – Nusantara KC Bangsalsari, serta bagaimana strategi tersebut beradaptasi dengan dinamika volatilitas keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pengelolaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, baik dari segi kebijakan, strategi, maupun praktik operasional sehari-hari.

⁴⁶ Fatikul Himami. *Mekanisme Gadai Syariah (Rahn) pada BMT-UGT Nusantara*, 2020

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kerja BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk melihat bagaimana aktivitas pengelolaan dijalankan oleh para pengelola. Observasi ini membantu peneliti memperoleh data empiris terkait dengan interaksi antar staf, proses pelayanan kepada anggota, serta mekanisme kerja internal. Observasi partisipan memungkinkan peneliti melihat fenomena secara alami dan mendalam karena peneliti terlibat secara langsung dalam konteks sosial yang diteliti.⁴⁷

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap pengelola inti BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, seperti manajer, staf pembiayaan, bagian keuangan, dan kepala unit pelayanan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan namun tetap fleksibel mengikuti alur pembicaraan. Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, kebijakan, strategi pengelolaan, serta tantangan-tantangan dalam operasional BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Wawancara mendalam merupakan metode utama dalam pendekatan fenomenologi karena memungkinkan eksplorasi makna dari pengalaman subjek.⁴⁸

⁴⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

⁴⁸ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, 2013.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari arsip resmi BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari, seperti struktur organisasi, dan laporan keuangan. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi membantu memberikan konteks administratif dan historis terhadap praktik pengelolaan yang sedang diteliti.⁴⁹

Penggunaan ketiga teknik ini dilakukan dengan triangulasi metode, yakni penggabungan dari berbagai sumber dan teknik untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai sistem pengelolaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari.

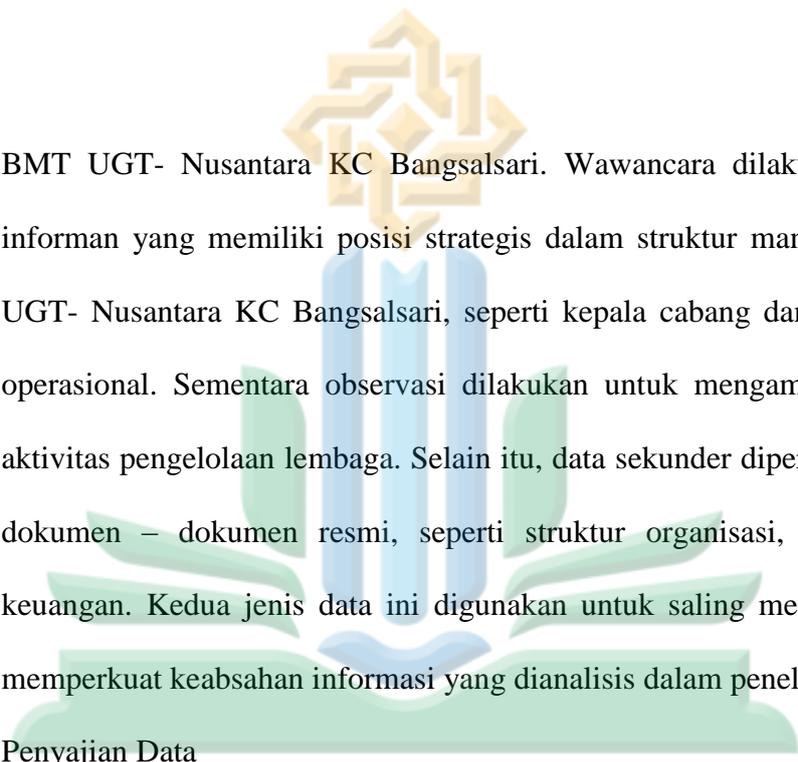
E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga semua informasi siap disusun sebagai temuan penelitian. Adapun tahapan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada pengelola

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.



BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki posisi strategis dalam struktur manajerial BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, seperti kepala cabang dan staf bagian operasional. Sementara observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pengelolaan lembaga. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen – dokumen resmi, seperti struktur organisasi, dan laporan keuangan. Kedua jenis data ini digunakan untuk saling melengkapi dan memperkuat keabsahan informasi yang dianalisis dalam penelitian.⁵⁰

2. Penyajian Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data. Penyajian data dilakukan berdasarkan kategori - kategori atau tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti proses perencanaan, sistem pelaksanaan kegiatan, strategi pelayanan kepada anggota, serta mekanisme evaluasi internal. Penyusunan ini membantu peneliti untuk melihat keterkaitan antarbagian serta memahami alur manajerial dalam pengelolaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari secara menyeluruh.⁵¹

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan dengan cara mengenali pola-pola informasi, keterkaitan antar bagian, serta kecenderungan yang muncul dalam pengelolaan lembaga. Kesimpulan

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 246–250.

⁵¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 190–194.

sementara ini digunakan untuk memberikan arah awal pemahaman terhadap data dan sebagai dasar untuk eksplorasi lebih lanjut. Dalam pendekatan deskriptif, kesimpulan tidak ditarik secara generalisasi, melainkan ditujukan untuk menggambarkan kondisi spesifik di lokasi penelitian.

4. Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang disajikan memiliki konsistensi dan keabsahan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian antar sumber. Peneliti menggunakan teknik *member checking*, dan fokus pada validitas internal melalui konsistensi informasi. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan realitas pengelolaan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari di lapangan.⁵²

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti mampu menghasilkan analisis yang komprehensif, terstruktur, dan akurat, yang menggambarkan praktik pengelolaan BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari KC Bangsalsari secara nyata dan mendalam sesuai dengan prinsip penelitian deskriptif kualitatif.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 270.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk memperoleh temuan yang sah, objektif, dan dapat dipercaya dengan menggunakan berbagai teknik yang secara sistematis. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi mendalam hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik dinamika yang terjadi di lapangan, terutama dalam kegiatan operasional dan interaksi yang terjadi dalam operasional BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari. Observasi yang lebih mendalam juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mencakup berbagai aspek.⁵³

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan keabsahan data, dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, observasi lapangan yang dilakukan secara langsung, serta data yang diperoleh dari dokumentasi internal BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, seperti laporan keuangan. Dengan memadukan berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 246–250.

temuan yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pada satu sumber atau metode, tetapi memiliki dasar yang kuat dan dapat dipercaya.⁵⁴ Triangulasi ini membantu untuk meningkatkan kredibilitas temuan, mengurangi kemungkinan adanya bias dalam data, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada.

Selain itu, pembahasan sejawat (*peer debriefing*) juga merupakan teknik penting yang digunakan untuk memeriksa keabsahan temuan. Dalam teknik ini, peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengalaman dan pemahaman dalam metodologi penelitian kualitatif. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah interpretasi peneliti terhadap data yang ada sudah sesuai dengan kenyataan atau ada potensi bias yang perlu diperbaiki. Melalui pembahasan sejawat, peneliti mendapatkan perspektif yang berbeda dan dapat mengevaluasi apakah temuan yang diperoleh sudah tepat dan konsisten dengan data yang ada. Teknik ini juga memastikan bahwa peneliti dapat mengevaluasi apakah proses analisis yang dilakukan sudah berjalan dengan benar, serta apakah peneliti tidak terjebak pada asumsi atau pandangan pribadi yang dapat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.

Selanjutnya, meskipun teknik member checking tidak secara eksplisit digunakan dalam penelitian ini, peneliti tetap melakukan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh dengan cara meminta klarifikasi atau masukan dari pengelola BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti memang sesuai

⁵⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 190–194.

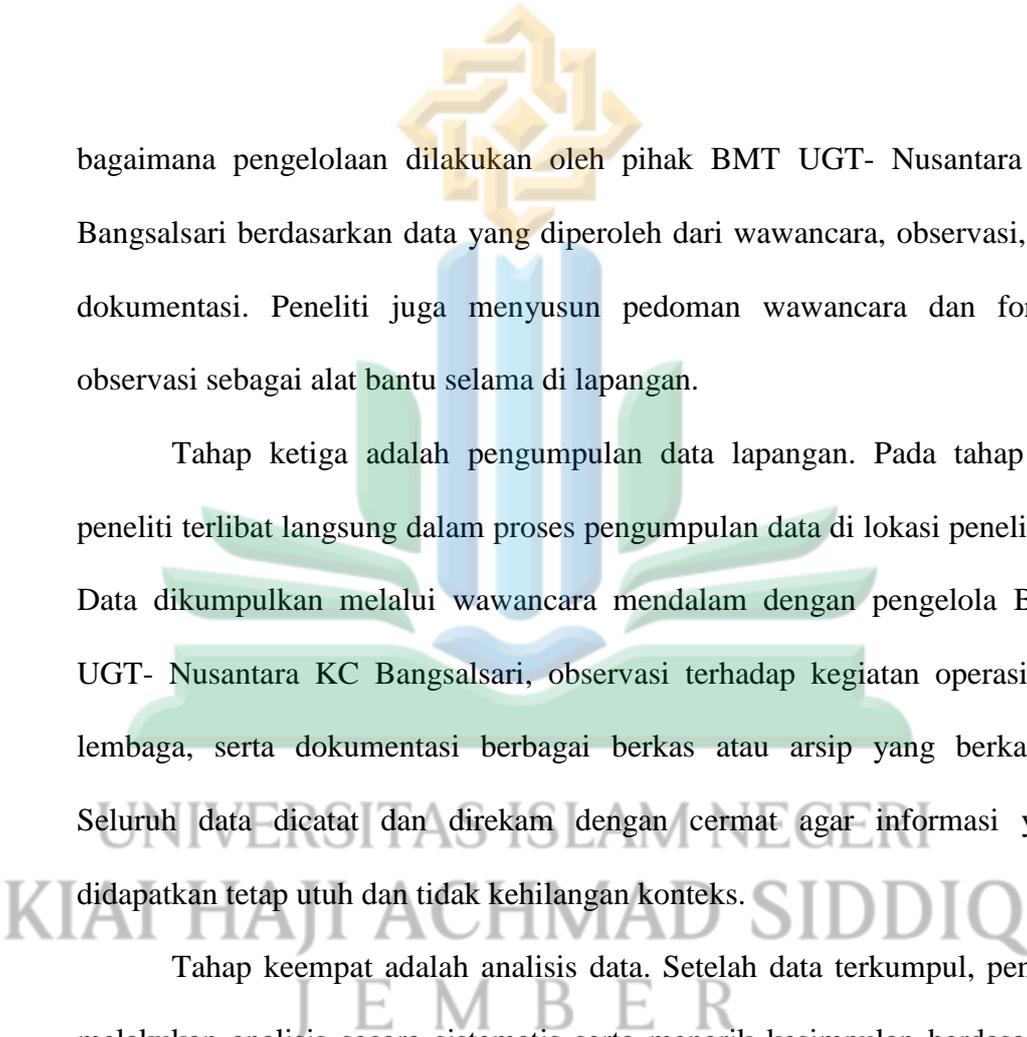
dengan pandangan dan pengalaman informan yang terlibat. Pengecekan ini juga memastikan bahwa tidak ada kesalahan tafsir dalam pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, dan membantu meningkatkan validitas hasil penelitian.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari kegiatan awal berupa studi pendahuluan hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan-tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar proses pengumpulan dan pengolahan data berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tahap pertama adalah penelitian pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi awal untuk mengenali situasi dan kondisi di lokasi penelitian, yaitu BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. Peneliti juga melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas lembaga serta mengumpulkan informasi dasar melalui studi literatur dan komunikasi informal dengan pihak BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai masalah yang akan diteliti serta memastikan relevansi dan kelayakan lokasi penelitian.

Tahap kedua adalah penyusunan desain penelitian. Pada tahap ini, peneliti merancang langkah-langkah penelitian, termasuk penentuan fokus penelitian, pendekatan yang digunakan, serta pemilihan subjek dan teknik pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan secara rinci



bagaimana pengelolaan dilakukan oleh pihak BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai alat bantu selama di lapangan.

Tahap ketiga adalah pengumpulan data lapangan. Pada tahap ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari, observasi terhadap kegiatan operasional lembaga, serta dokumentasi berbagai berkas atau arsip yang berkaitan. Seluruh data dicatat dan direkam dengan cermat agar informasi yang didapatkan tetap utuh dan tidak kehilangan konteks.

Tahap keempat adalah analisis data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara sistematis serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung, guna memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan situasi nyata di lapangan.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Hasil analisis yang telah dilakukan kemudian disusun ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis. Dalam laporan ini, peneliti menyajikan temuan-temuan utama, membahasnya dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya, serta memberikan simpulan dan saran yang relevan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis terhadap pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus pada pengelolaan internal BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari Cabang Bangsalsari, yang merupakan bagian dari jaringan Koperasi Baitul Maal wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara. BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari dikenal sebagai salah satu koperasi jasa keuangan syariah terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, dengan jaringan yang tersebar di berbagai provinsi, termasuk di wilayah Jawa Timur. Lembaga ini telah menunjukkan eksistensi dan kontribusi yang signifikan dalam membangun sistem keuangan mikro berbasis syariah yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga keberkahan, keadilan, dan pemberdayaan umat.

Secara historis, BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari didirikan pada tanggal 6 Juni 2000 M, bertepatan dengan 5 Rabiul Awal 1421 H di Surabaya. Awalnya dikenal sebagai Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri (BMT UGT Sidogiri), lembaga ini merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang tidak terjebak dalam sistem riba dan praktik ekonomi yang tidak selaras dengan syariat Islam. Inisiasi pendirian lembaga ini berasal dari semangat kolektif para tokoh pesantren, khususnya yang terhubung dengan Pesantren Sidogiri, yang melihat pentingnya kemandirian ekonomi berbasis komunitas santri dan umat.⁵⁵

⁵⁵ BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Sejarah BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari*. <https://bmtugtnusantara.co.id/serjarah>

Dengan semangat tersebut, BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari kemudian memperoleh badan hukum melalui Surat Keputusan Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tanggal 22 Juli 2000. Seiring berjalannya waktu, koperasi ini berkembang pesat, tidak hanya dari sisi aset dan anggota, tetapi juga cakupan wilayah pelayanan, produk-produk keuangan syariah yang variatif, dan sistem manajerial yang semakin profesional. BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari telah menjadi model ideal koperasi keuangan syariah yang menggabungkan nilai-nilai religius, etika bisnis Islami, dan efisiensi manajemen modern.⁵⁶

Visi dan misi dari BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI adalah sebagai berikut,

Visi : Koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB)

Misi :

- 1) mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri,
- 2) menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
- 3) menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan
- 4) memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota
- 5) memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi
- 6) memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.⁵⁷

⁵⁶ BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. <https://bmtugtnusantara.co.id>

⁵⁷ BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Visi dan Misi*. <https://bmtugtnusantara.co.id>

Dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan dan menjawab kebutuhan masyarakat di daerah-daerah pedesaan, BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari membentuk kantor cabang di berbagai wilayah, salah satunya di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Bangsalsari merupakan kecamatan yang terletak di kawasan timur Jawa Timur, dengan karakteristik masyarakat yang religius, memiliki basis ekonomi menengah ke bawah, dan sangat potensial dalam pengembangan ekonomi mikro berbasis komunitas. Pembukaan Kantor Cabang Bangsalsari dilaksanakan dengan penuh syukur dan diawali dengan kegiatan tasyakuran yang dihadiri oleh pimpinan pusat BMT, perwakilan pemerintah kecamatan, dan tokoh masyarakat setempat.⁵⁸

Berikut adalah beberapa produk unggulan yang ditawarkan oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari,

1. Produk Simpanan

a. Tabungan Umum Syariah

Akad :Mudharabah Musytaraka

Nisbah Bagi Hasil :30% untuk anggota, 70% untuk BMT

Keunggulan :Bebas riba, tanpa biaya administrasi bulanan, dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan anggota

b. Tabungan Haji

Akad : Mudharabah Musytaraka

Nisbah Bagi Hasil :50% untuk anggota, 50% untuk BMT

⁵⁸ BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Kantor Cabang Bangsalsari*. <https://bmtugtnusantara.co.id/kantor-cabang--bangsalsari>

Fitur :Membantu anggota merencanakan dan mempersiapkan dana untuk ibadah haji dengan setoran yang fleksibel

c. Tabungan Idul Fitri

Akad :Mudharabah Musytaraka

Nisbah Bagi Hasil :40% untuk anggota, 60% untuk BMT

Manfaat: Membantu anggota mempersiapkan kebutuhan finansial menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan transaksi yang mudah dan transparan.

2. Produk Pembiayaan

1) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)

Akad : Murabahah, Ijarah, atau Kafal

Penggunaan : Membiayai kebutuhan seperti modal usaha, biaya pendidikan, perawatan kesehatan, dan pembelian barang rumah tangga tanpa memerlukan aguna.

2) MUB (Modal Usaha Barokah)

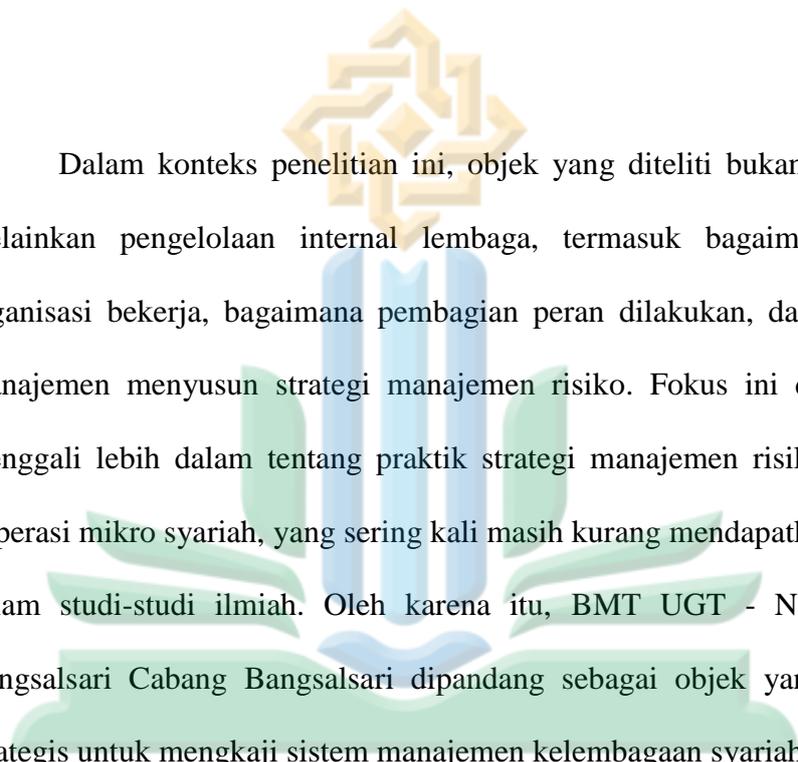
Akad : Musyarakah atau Mudharabah

Tujuan : Menyediakan pembiayaan modal usaha bagi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi merek.

3) GES (Gadai Emas Syariah)

Akad : Rahn Bil Ujrh

Fitur : Memberikan fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, proses cepat dan mudah, serta perhitungan ujarah yang kompetiti.



Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti bukanlah nasabah, melainkan pengelolaan internal lembaga, termasuk bagaimana struktur organisasi bekerja, bagaimana pembagian peran dilakukan, dan bagaimana manajemen menyusun strategi manajemen risiko. Fokus ini dipilih untuk menggali lebih dalam tentang praktik strategi manajemen risiko di tingkat koperasi mikro syariah, yang sering kali masih kurang mendapatkan perhatian dalam studi-studi ilmiah. Oleh karena itu, BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari Cabang Bangsalsari dipandang sebagai objek yang tepat dan strategis untuk mengkaji sistem manajemen kelembagaan syariah.

Alasan pemilihan cabang Bangsalsari sebagai lokasi penelitian juga dilatarbelakangi oleh stabilitas operasional cabang ini, hubungan baik dengan masyarakat, serta kematangan dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, kantor cabang ini telah menghadapi berbagai dinamika dan tantangan lokal, termasuk tantangan adaptasi terhadap digitalisasi sistem layanan dan perubahan regulasi koperasi dari pemerintah. Hal ini menjadikan cabang Bangsalsari sebagai contoh nyata lembaga yang terus berupaya berkembang dan berinovasi dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Dari sisi kelembagaan, kantor cabang ini memiliki struktur organisasi seperti berikut,

1. Kepala Cabang : Imam Thohari
2. Wakil Kepala Cabang : M Fatoni Hasbullah
3. Kepala Operasional Kantor : Muhammad Ali Imron
4. Kasir : Mukhamad Jamiul Ulum



5. AOAP (*Accounting Officer Active Product*) :

- 1) Ahmad Lukman
- 2) Abdul Hamid
- 3) Abdul Halim

6. AOSP (*Accounting Officer Saving Product*) :

- 1) Moch Choirul Anam
- 2) Ahmad Lutfillah
- 3) Zainal Arifin
- 4) Muhlasul Fuad

5) Ach Shobirin

6) Muhammad Sofyan

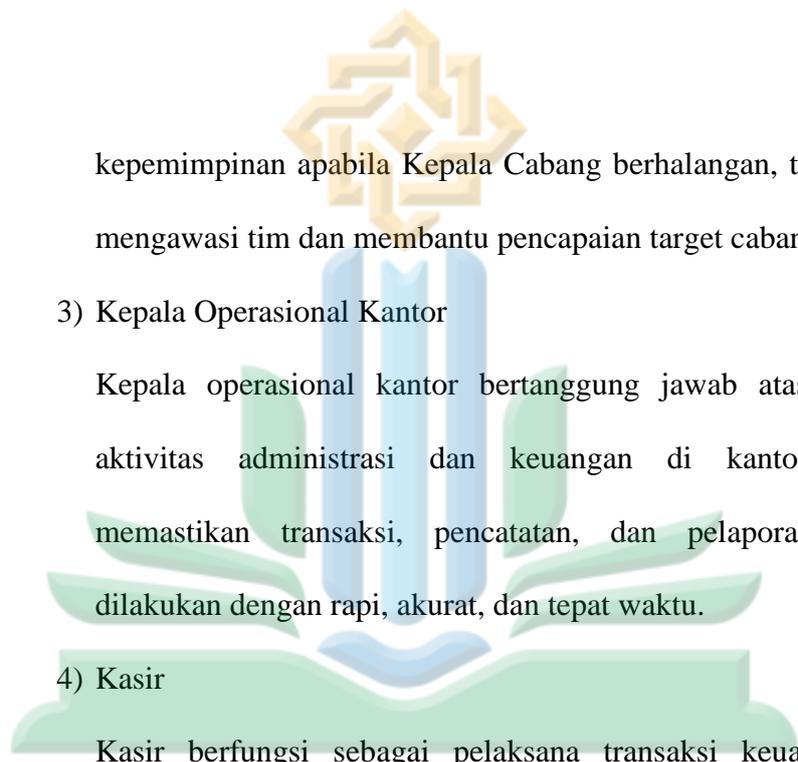
Masing-masing bagian memiliki tanggung jawab yang spesifik dan terukur,

1) Kepala Cabang

Kepala cabang memiliki fungsi utama sebagai penanggung jawab seluruh aktivitas operasional di tingkat cabang, termasuk memastikan pencapaian target, membina tim, menjaga hubungan baik dengan anggota, serta menjamin seluruh kegiatan berjalan sesuai prinsip syariah dan kebijakan manajemen pusat.

2) Wakil Kepala Cabang

Wakil kepala cabang berperan membantu Kepala Cabang dalam menjalankan tugas-tugas operasional serta mengambil alih



kepemimpinan apabila Kepala Cabang berhalangan, termasuk ikut mengawasi tim dan membantu pencapaian target cabang.

3) Kepala Operasional Kantor

Kepala operasional kantor bertanggung jawab atas kelancaran aktivitas administrasi dan keuangan di kantor, termasuk memastikan transaksi, pencatatan, dan pelaporan keuangan dilakukan dengan rapi, akurat, dan tepat waktu.

4) Kasir

Kasir berfungsi sebagai pelaksana transaksi keuangan harian seperti setoran, penarikan, dan pembayaran angsuran, serta menjaga keamanan dana dan laporan kas harian.

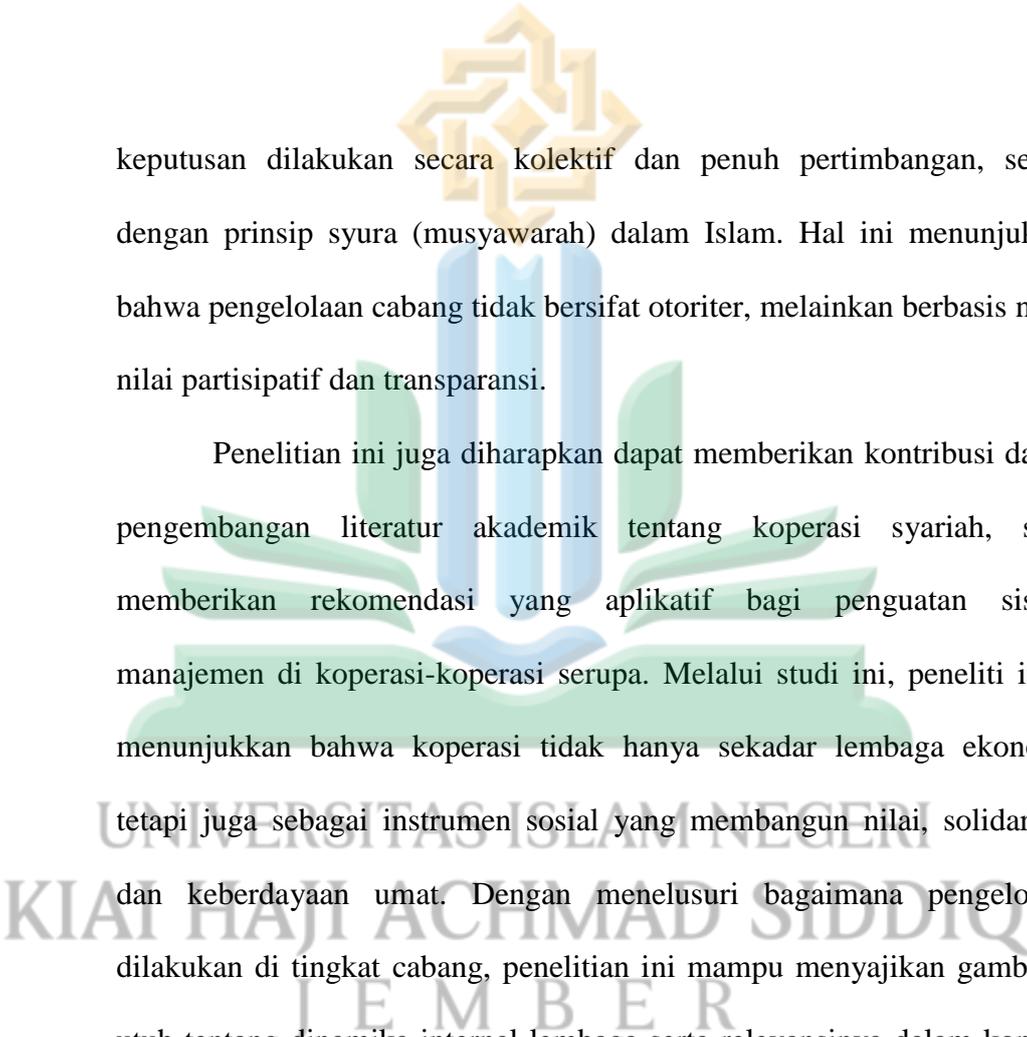
5) AOAP (*Account Officer Active Product*)

AOAP (*Account Officer Active Product*) memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemasaran dan penyaluran produk pembiayaan, melakukan analisa kelayakan calon nasabah, serta memantau angsuran dan menindaklanjuti pembiayaan bermasalah.

6) AOSP (*Account Officer Saving Product*)

AOSP (*Account Officer Saving Product*) berfokus pada pengumpulan dana dari anggota, melakukan promosi produk tabungan dan deposito.

Masing-masing fungsi saling terintegrasi demi mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan lembaga secara keseluruhan. serta berada dalam koordinasi sistem yang sistematis. Pengambilan



keputusan dilakukan secara kolektif dan penuh pertimbangan, sesuai dengan prinsip syura (musyawarah) dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan cabang tidak bersifat otoriter, melainkan berbasis nilai-nilai partisipatif dan transparansi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akademik tentang koperasi syariah, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi penguatan sistem manajemen di koperasi-koperasi serupa. Melalui studi ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya sekadar lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang membangun nilai, solidaritas, dan keberdayaan umat. Dengan menelusuri bagaimana pengelolaan dilakukan di tingkat cabang, penelitian ini mampu menyajikan gambaran utuh tentang dinamika internal lembaga serta relevansinya dalam konteks pembangunan ekonomi mikro berbasis nilai spiritual.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil temuan dari proses wawancara mendalam dengan informan di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari, Data dianalisis disusun berdasarkan tema-tema dari rumusan masalah dan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari hasil wawancara serta dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan. Uraian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan subtema pertanyaan penelitian.

1. Pengelolaan Keuangan dalam Menghadapi Risiko Kredit Bermasalah

Pengelolaan keuangan di BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari dapat dianalisis melalui pendekatan teori *agency* (teori agen), yang menyoroti hubungan antara *principal* (anggota sebagai pemilik dana) dan *agent* (pengelola BMT). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat potensi konflik kepentingan di antara kedua pihak, karena pengelola memiliki informasi dan kontrol lebih besar terhadap operasional dan penggunaan dana dibandingkan anggota. Dalam konteks ini, penting adanya mekanisme pengawasan dan pelaporan yang dapat memastikan

bahwa pengelola bertindak sesuai dengan kepentingan anggota.⁵⁹

Pengelolaan keuangan yang diterapkan BMT mencakup empat tahap utama, yaitu:

a. Perencanaan

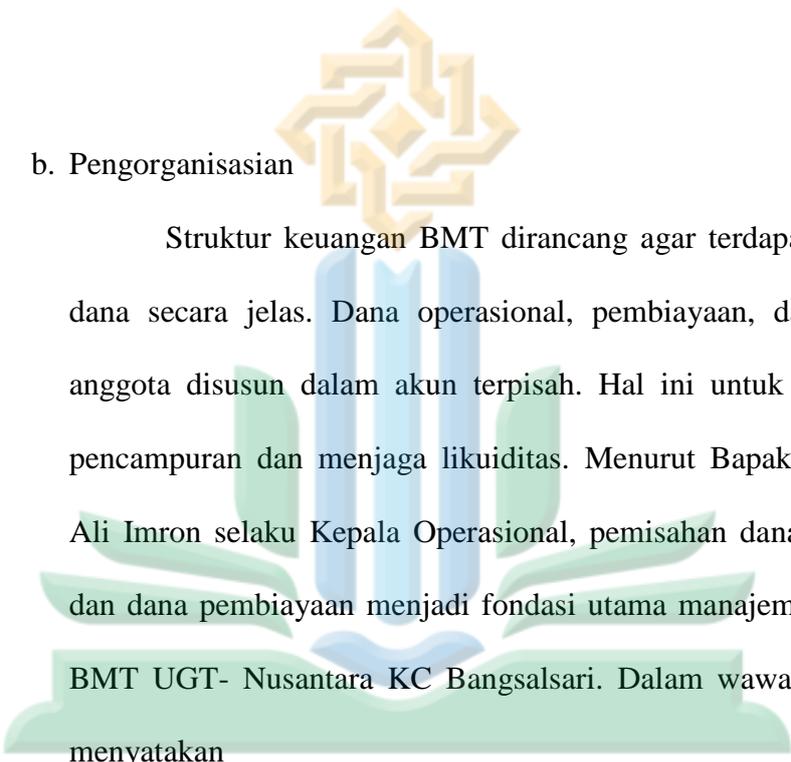
BMT menyusun rencana penggunaan dana berdasarkan target pembiayaan dan proyeksi kebutuhan operasional.

“Kami menetapkan rencana pembiayaan bulanan berdasarkan evaluasi tahun lalu dan kemampuan kas berjalan,” ungkap Muhammad Ali Imron.⁶⁰

Perencanaan ini bersifat fleksibel namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan efisiensi penggunaan dana.

⁵⁹ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 1976

⁶⁰ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.



b. Pengorganisasian

Struktur keuangan BMT dirancang agar terdapat pemisahan dana secara jelas. Dana operasional, pembiayaan, dan simpanan anggota disusun dalam akun terpisah. Hal ini untuk menghindari pencampuran dan menjaga likuiditas. Menurut Bapak Muhammad Ali Imron selaku Kepala Operasional, pemisahan dana operasional dan dana pembiayaan menjadi fondasi utama manajemen keuangan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Dalam wawancara, beliau menyatakan

“Kami menjaga kestabilan keuangan dengan cara memisahkan dana operasional dan pembiayaan. Kami juga selalu memantau likuiditas harian dan menerapkan sistem pelaporan keuangan mingguan dan bulanan yang disiplin.” jelas Muhammad Ali Imron.⁶¹

Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan kas harian, khususnya saat terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah.

c. Pengendalian

BMT menerapkan sistem pelaporan keuangan secara rutin: harian, mingguan, dan bulanan. Pelaporan ini digunakan sebagai alat kendali untuk mendeteksi lebih awal potensi risiko keuangan dan memastikan penggunaan dana sesuai prosedur. Selain itu, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari juga mengimplementasikan diversifikasi produk, baik pada produk simpanan maupun

⁶¹ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

pembiayaan, agar risiko tidak terkonsentrasi pada satu jenis usaha saja.

“Kalau ada selisih kas atau laporan nggak balance, itu langsung jadi atensi khusus dari manajemen,” tegasnya.⁶²

Menghadapi likuiditas berlebih, BMT UGT- Nusantara KC

Bangsalsari juga melakukan penyesuaian agar tidak membebani struktur keuangan internal. Seperti disampaikan oleh Bapak Imam

Thohari:

“Sekarang likuiditas kami cukup tinggi, jadi justru kami tahan pembiayaan baru yang berisiko. Kita lebih selektif dan fokus pada pembiayaan sektor yang aman dan nasabah yang track record-nya bagus.”⁶³

d. Pemantauan

Monitoring terhadap seluruh aktivitas keuangan dilakukan melalui sistem digital internal yang memungkinkan pelaporan secara real time. Pemantauan ini tidak hanya fokus pada alur kas, tetapi juga menilai kualitas pembiayaan yang sedang berjalan.

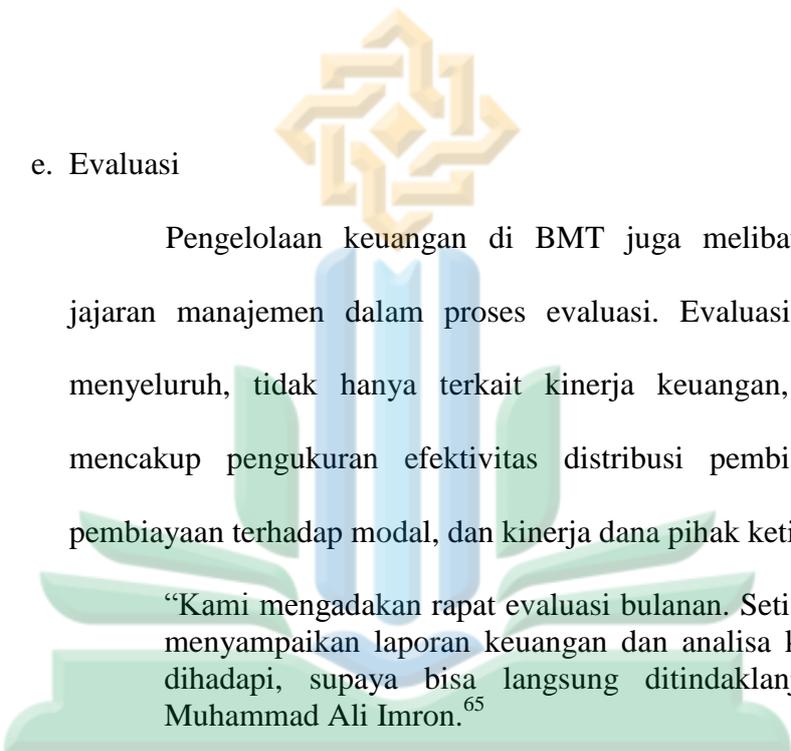
“Kami pantau terus rasio likuiditas dan NPF, jadi kalau ada yang naik bisa langsung kami evaluasi,” imbuhnya.⁶⁴

Hal ini didukung oleh sistem monitoring likuiditas berbasis pelaporan keuangan internal, yang memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan kebijakan secara dinamis.

⁶² Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

⁶³ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁶⁴ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.



e. Evaluasi

Pengelolaan keuangan di BMT juga melibatkan seluruh jajaran manajemen dalam proses evaluasi. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, tidak hanya terkait kinerja keuangan, tetapi juga mencakup pengukuran efektivitas distribusi pembiayaan, rasio pembiayaan terhadap modal, dan kinerja dana pihak ketiga.

“Kami mengadakan rapat evaluasi bulanan. Setiap unit wajib menyampaikan laporan keuangan dan analisa kendala yang dihadapi, supaya bisa langsung ditindaklanjuti,” terang Muhammad Ali Imron.⁶⁵

Salah satu indikator penting yang selalu dipantau adalah rasio Non Performing Financing (NPF). Jika terjadi lonjakan NPF, maka dilakukan audit internal terhadap sistem dan alur pembiayaan. Dengan pemantauan berbasis indikator ini, manajemen dapat menentukan apakah strategi harus diperbaiki atau dijalankan ulang. Hal ini sejalan dengan prinsip teori agency, bahwa agent (pengelola) harus memiliki sistem pelaporan yang akuntabel agar principal (anggota) tetap percaya terhadap pengelolaan dana mereka.⁶⁶

Dengan demikian, seluruh proses pengelolaan keuangan di BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari tidak hanya berfokus pada efisiensi dan profitabilitas semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kepercayaan, keterbukaan, dan keberlanjutan lembaga yang

⁶⁵ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

⁶⁶ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 1976

sesuai dengan prinsip syariah dan teori agency. Hal ini menjadikan BMT bukan hanya lembaga keuangan mikro, tetapi juga institusi sosial yang mengedepankan akuntabilitas dan pelayanan bagi anggotanya.

2. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Masalah kredit yang dialami BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku AOAP, ditemukan bahwa karakter nasabah dan faktor musiman sangat berpengaruh.

“Kadang nasabah terlambat bayar karena hasil panennya belum laku atau usahanya sedang turun. Tapi ada juga yang memang dari awal niatnya tidak baik,” ujarnya.⁶⁷

Kondisi usaha yang tidak stabil, terutama bagi pelaku usaha mikro yang sangat bergantung pada siklus panen atau permintaan pasar, seringkali menyebabkan keterlambatan angsuran. Faktor lainnya adalah rendahnya literasi keuangan nasabah, yang mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam mengatur arus kas dan prioritas pembayaran.⁶⁸

Bapak Imam Thohari, selaku Kepala Cabang, juga menegaskan bahwa kualitas analisis awal sangat menentukan kelancaran pembiayaan ke depan. Namun, ada kalanya pendekatan kekeluargaan mengganggu objektivitas tim dalam menilai kelayakan nasabah.

⁶⁷ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025

⁶⁸ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025

“Beberapa tahun lalu kami masih banyak longgar. Tapi sekarang, semua pengajuan harus disaring dua kali. Kami belajar dari pengalaman sebelumnya,” tegasnya.⁶⁹

3. Strategi Manajemen Risiko Kredit

BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari telah menyusun strategi manajemen risiko kredit yang meliputi aspek preventif, monitoring, dan recovery.

1. Strategi Preventif

BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari melakukan analisis kelayakan calon nasabah melalui survei lapangan oleh AOAP, pemeriksaan BI Checking, dan pengumpulan informasi karakter dari masyarakat sekitar.

“Kita harus tahu siapa calon nasabah kita, bukan cuma usahanya. Kita tanya ke tetangga, kita cek ke RT-nya, kita gali sedalam mungkin,” ujar Bapak Abdul Hamid.⁷⁰

2. Monitoring Pembiayaan

Setelah pencairan, nasabah dipantau secara berkala. Jika ditemukan keterlambatan, AOAP akan menghubungi, dan jika tidak ada perkembangan, akan dilakukan kunjungan ke lapangan.

“Kalau nasabah mulai telat dua minggu, kami hubungi. Kalau seminggu berikutnya masih belum bayar, baru kami turun langsung. Kadang kita bawa kepala operasional juga,” ungkapnya.⁷¹

⁶⁹ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁷⁰ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025

⁷¹ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025

3. Recovery dan Penanganan Kredit Bermasalah

Apabila keterlambatan berlanjut, dilakukan pendekatan persuasif. Jika tetap tidak ada hasil, nasabah diarahkan ke jalur restrukturisasi pembiayaan atau pengambilan agunan sesuai kesepakatan.

“Kami selalu prioritaskan solusi yang adil dan sesuai syariah. Kami coba restrukturisasi dulu, kalau tidak bisa baru kami eksekusi agunan,” tambah Imam Thohari.⁷²

4. Pengaruh Volatilitas Keuangan terhadap Keputusan Risiko

Volatilitas ekonomi yang terjadi pada skala makro sangat memengaruhi kebijakan pengelolaan risiko di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari. Tingkat inflasi, kenaikan harga bahan pokok, dan ketidakpastian ekonomi berdampak langsung terhadap daya bayar nasabah. Bapak Muhammad Ali Imron mengungkapkan:

“Waktu inflasi naik dan harga kebutuhan pokok melonjak, banyak nasabah yang mulai kesulitan membayar. Itu yang bikin kami harus evaluasi ulang alokasi pembiayaan dan dana cadangan.”⁷³

BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari menyadari bahwa kemampuan adaptif sangat penting dalam kondisi seperti ini. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian seperti:

- 1) Penurunan target pembiayaan pada sektor-sektor rawan
- 2) Peningkatan dana cadangan risiko
- 3) Evaluasi harian terhadap likuiditas

⁷² Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁷³ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

Selain itu, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mulai mengembangkan sistem digital internal yang memungkinkan monitoring risiko secara lebih efisien dan akurat, serta mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan.⁷⁴

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko kredit bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Strategi yang diterapkan mencakup identifikasi risiko sejak dini, penguatan sistem monitoring, serta fleksibilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Manajemen menyadari bahwa volatilitas keuangan berdampak langsung terhadap kelancaran pembiayaan, sehingga diperlukan sistem yang adaptif dan berbasis data. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi dalam proses penilaian dan evaluasi risiko menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga.⁷⁵

Tabel 4.1
keterkaitan antar kategori dan dimensi

Kategori	Dimensi	Penjelasan
Risiko Kredit	Karakter Nasabah, Usaha Musiman, Faktor Eksternal	Faktor penyebab utama NPF yang berasal dari kelemahan analisis awal dan kondisi eksternal
Strategi Penanganan	Preventif, Kuratif, Inovatif	Pendekatan komprehensif yang menyatukan edukasi, restrukturisasi, dan digitalisasi

⁷⁴ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

⁷⁵ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

Volatilitas Keuangan	Respons Strategis, Cadangan Kas, Penyesuaian Kebijakan	Adaptasi BMT terhadap perubahan makroekonomi melalui rencana kontinjensi dan penyesuaian kebijakan
----------------------	--	--

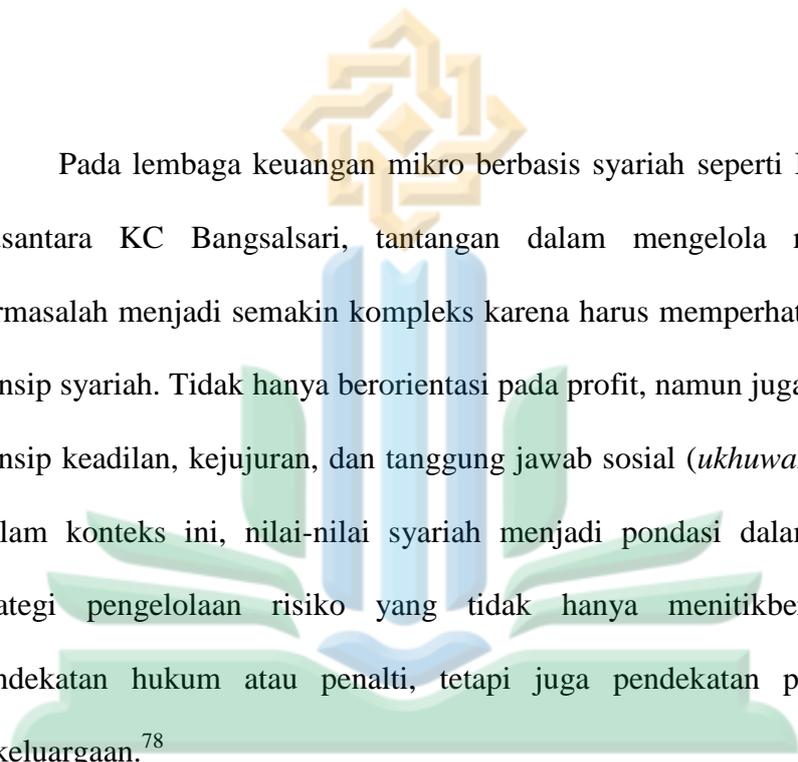
C. Pembahasan Temuan

Bab ini membahas secara komprehensif temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan, khususnya terkait strategi pengelolaan risiko kredit bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari. Pembahasan dilakukan dengan menautkan temuan lapangan pada kerangka teori yang relevan, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, serta menafsirkan makna temuan dalam konteks operasional lembaga keuangan mikro syariah.⁷⁶ Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Menjaga Stabilitas di Tengah Risiko Kredit Bermasalah.

Dalam dunia lembaga keuangan, pengelolaan risiko kredit merupakan aspek yang sangat vital untuk memastikan keberlangsungan usaha. Risiko kredit mengacu pada kemungkinan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian.⁷⁷ Risiko ini jika tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu likuiditas, solvabilitas, bahkan eksistensi lembaga keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko yang komprehensif, tidak hanya pada tahap pemberian pembiayaan, tetapi juga dalam pengawasan, penanganan kredit bermasalah, hingga pada proses restrukturisasi atau penyelesaian kredit bermasalah.

⁷⁶ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

⁷⁷ Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta, 2010 .



Pada lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari, tantangan dalam mengelola risiko kredit bermasalah menjadi semakin kompleks karena harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Tidak hanya berorientasi pada profit, namun juga menjunjung prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (*ukhuwah Islamiyah*). Dalam konteks ini, nilai-nilai syariah menjadi pondasi dalam menyusun strategi pengelolaan risiko yang tidak hanya menitikberatkan pada pendekatan hukum atau penalti, tetapi juga pendekatan persuasif dan kekeluargaan.⁷⁸

Selain itu, dinamika volatilitas keuangan makro seperti inflasi, perubahan regulasi keuangan, hingga gejolak sektor riil, semakin memperbesar volatilitas risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro. Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan lembaga. Berdasarkan standar industri keuangan mikro syariah, NPF yang melebihi 5% sudah masuk kategori kurang sehat.⁷⁹ Oleh karena itu, lembaga seperti BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari harus terus melakukan inovasi dan adaptasi dalam sistem manajemen risikonya untuk menjaga agar angka NPF tetap terkendali dan tidak membebani kesehatan keuangan lembaga.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan kunci di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari. Temuan penelitian ini berupaya menggambarkan keterkaitan

⁷⁸ Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

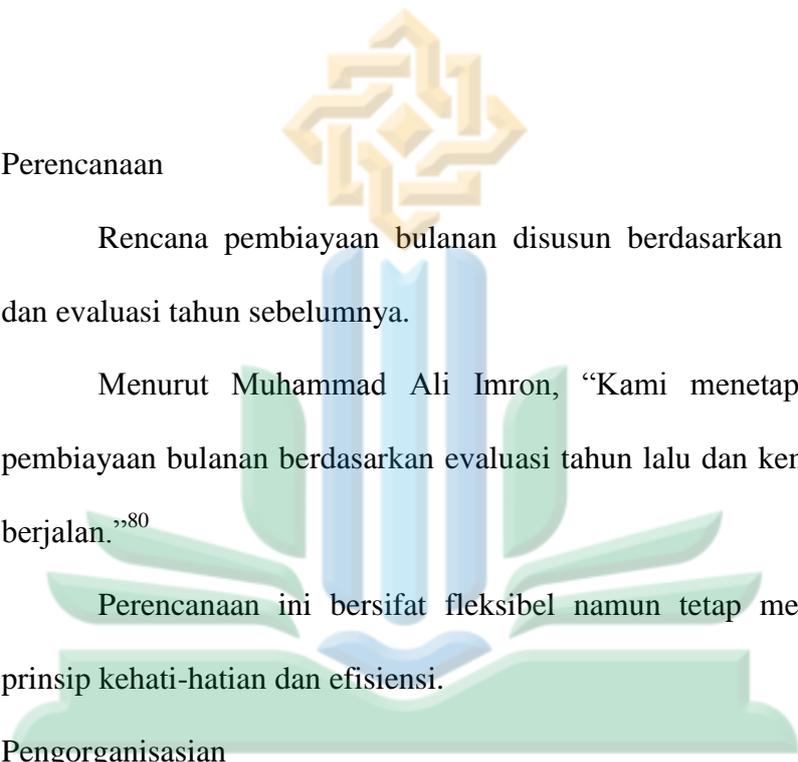
⁷⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Peraturan OJK tentang Kesehatan BMT*. Jakarta, 2020.

antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi yang telah diidentifikasi, serta posisi temuan dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya. Penafsiran dan penjelasan dari temuan didasarkan pada realitas yang diungkap langsung dari lapangan. Peneliti mendasarkan seluruh analisis pada wawancara yang dilakukan secara langsung kepada kepala cabang, kepala operasional, dan petugas AOAP, dengan memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupi aktivitas lembaga tersebut.

1. Pengelolaan Keuangan dalam Menghadapi Risiko Kredit Bermasalah

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari menunjukkan adanya strategi yang terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan likuiditas. Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari dapat dianalisis melalui pendekatan teori agency (teori agen), yang menyoroiti hubungan antara principal (anggota sebagai pemilik dana) dan agent (pengelola BMT). Teori ini menekankan pentingnya sistem pengawasan dan pelaporan agar agent bertindak sesuai kepentingan principal. Temuan di lapangan membuktikan bahwa BMT telah membangun struktur pengelolaan keuangan yang mencerminkan prinsip-prinsip teori ini.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa lembaga ini memisahkan secara tegas antara dana operasional dan dana pembiayaan guna menjaga arus kas yang sehat. Tidak hanya itu, sistem pelaporan yang dijalankan secara harian, mingguan, dan bulanan memungkinkan pengawasan kas berjalan secara konsisten dan real time.



a. Perencanaan

Rencana pembiayaan bulanan disusun berdasarkan proyeksi kas dan evaluasi tahun sebelumnya.

Menurut Muhammad Ali Imron, “Kami menetapkan rencana pembiayaan bulanan berdasarkan evaluasi tahun lalu dan kemampuan kas berjalan.”⁸⁰

Perencanaan ini bersifat fleksibel namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan efisiensi.

b. Pengorganisasian

Pemisahan antara dana operasional dan pembiayaan merupakan langkah strategis dalam menjaga stabilitas kas.

“Kami menjaga kestabilan keuangan dengan cara memisahkan dana operasional dan pembiayaan,” jelas Muhammad Ali Imron.⁸¹

Dengan pemisahan ini, pengelolaan kas harian menjadi lebih terkontrol dan akuntabel.

c. Pengendalian

Sistem pelaporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan digunakan untuk memantau keseimbangan kas serta menganalisis potensi risiko sejak dini. Diversifikasi produk pembiayaan dan simpanan juga dijalankan untuk menghindari ketergantungan pada satu sektor.

⁸⁰ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

⁸¹ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

Imam Thohari menyampaikan, “Sekarang likuiditas kami cukup tinggi, jadi justru kami tahan pembiayaan baru yang berisiko.”⁸²

Ini menunjukkan upaya pengendalian agar tidak terjadi eksposur risiko yang tinggi.

d. Pemantauan

Pengawasan dilakukan melalui sistem digital internal yang memfasilitasi pelaporan real time, serta memungkinkan pemantauan langsung terhadap indikator penting seperti NPF dan likuiditas.

“Kami pantau terus rasio likuiditas dan NPF, jadi kalau ada yang naik bisa langsung kami evaluasi,” jelas Muhammad Ali Imron.⁸³

e. Evaluasi

Setiap unit menyampaikan laporan evaluasi rutin dalam forum bulanan. Dalam evaluasi ini, indikator seperti rasio pembiayaan terhadap modal, rasio NPF, dan kualitas portofolio dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan.

“Kami mengadakan rapat evaluasi bulanan. Setiap unit wajib menyampaikan laporan keuangan dan analisa kendala yang dihadapi,” ujar Muhammad Ali Imron.⁸⁴

Strategi ini dibarengi pula dengan diversifikasi produk, seperti pengembangan tabungan haji, tabungan Idul Fitri, serta variasi akad pembiayaan untuk berbagai jenis usaha. Inovasi produk ini bertujuan

⁸² Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁸³ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

⁸⁴ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

untuk tidak hanya menghindari ketergantungan pada satu sektor ekonomi, tetapi juga memperluas basis anggota yang loyal.

Menurut Muhammad Ali Imron, “Tabungan-tabungan khusus itu untuk bantu anggota menyusun keuangan mereka juga. Jadi tidak hanya bantu likuiditas kami, tapi juga memperkuat loyalitas anggota.”⁸⁵

Temuan ini menunjukkan keterkaitan dengan prinsip-prinsip likuiditas dalam manajemen keuangan mikro, di mana pemisahan portofolio dan keberagaman produk menjadi salah satu indikator ketahanan institusi dalam menghadapi ketidakpastian keuangan. Selain itu, temuan menarik lainnya adalah bahwa likuiditas BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari tergolong sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Cabang, Imam Thohari, yang menyampaikan bahwa meskipun tingkat NPF cukup tinggi, kondisi likuiditas tetap stabil bahkan cenderung berlebih. Hal ini tercermin dalam data bulanan yang menunjukkan bahwa pada Desember 2024, rasio likuiditas mencapai 25% dengan Giring Rasio sebesar 1225% dan NPF pada angka 24,5%. Meskipun tingkat pembiayaan bermasalah cukup tinggi, cadangan kas tetap terjaga. Kemudian pada Januari 2025, likuiditas masih berada pada angka yang sehat yaitu 22%, dengan Giring Rasio meningkat menjadi 1340% dan NPF turun menjadi 22%, sementara Financing to Deposit Ratio (FDR) tetap dalam kisaran aman

⁸⁵ Muhammad Ali Imron, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, Maret 2025.

yaitu 59%.⁸⁶ Data ini menggambarkan bahwa BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjaga rasio kecukupan likuiditas, bahkan dalam kondisi risiko kredit yang tinggi. Kesiapan dana tunai yang memadai juga memungkinkan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari untuk tetap menjalankan kegiatan operasional tanpa gangguan. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa rasio NPF sempat mencapai 24,5%, namun tidak berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional karena tersedianya dana kas yang cukup. Keadaan ini menyebabkan BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari melakukan strategi konservatif, yakni dengan mengerem penyaluran pembiayaan baru dan fokus pada kualitas portofolio yang ada.⁸⁷ Strategi semacam ini menunjukkan kemampuan lembaga dalam mengelola ketidakseimbangan antara aset lancar dan risiko pembiayaan, serta mencerminkan kecermatan dalam mempertahankan likuiditas sebagai benteng utama menghadapi gejolak ekonomi.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI

No	Bulan/Tahun	Keterangan	Presentase
1.	Desember/2024	Likuiditas	25%
		Giring Rasio	1225%
		FDR	63%
		NPF	24,5%
2.	Januari/2025	Likuiditas	22%
		Giring Rasio	1340%
		FDR	59%
		NPF	22%

Sumber BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI

⁸⁶ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁸⁷ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

2. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Permasalahan kredit bermasalah dalam konteks BMT UGT-Nusantara KC Bangsalsari ini sangat kompleks dan bersumber dari beragam aspek. Faktor karakter nasabah menjadi salah satu penyebab utama, terutama terkait kejujuran dan integritas dalam menyampaikan kondisi usaha. Dalam praktiknya, terdapat nasabah yang secara administratif terlihat layak namun menyembunyikan beban keuangan atau memiliki kebiasaan menunggak. Selain itu, sektor usaha yang dibiayai oleh BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari banyak yang tergolong musiman, seperti pertanian dan perdagangan kebutuhan pokok, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan cuaca.⁸⁸

Abdul Hamid menjelaskan, “Banyak usaha nasabah kita itu bergantung musim. Kalau gagal panen atau harga jatuh, cicilan mereka langsung macet.”⁸⁹

Faktor lain yang mengemuka adalah rendahnya literasi keuangan anggota. Banyak dari mereka yang belum memahami cara mengelola utang dan pendapatan secara proporsional, sehingga tidak memprioritaskan angsuran pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan ketimpangan informasi antara pemberi dan penerima pembiayaan, yang berakibat pada peningkatan risiko gagal bayar.

⁸⁸ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.

⁸⁹ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025

Penyebab kredit bermasalah dari segi internal dan eksternal ditemukan bahwa kredit bermasalah di BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari disebabkan oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya analisis awal, terutama terhadap nasabah yang bergerak di sektor informal atau usaha musiman. Kurangnya literasi keuangan nasabah serta tidak memadainya dokumentasi usaha menjadi tantangan utama. Hal ini sesuai dengan teori *Asymmetric Information* yang menyatakan bahwa lembaga keuangan seringkali berada dalam posisi tidak seimbang informasi saat menilai kelayakan calon debitur.⁹⁰

Sementara itu, faktor eksternal seperti volatilitas keuangan, inflasi, perubahan regulasi, dan bencana alam juga memiliki dampak signifikan. Ketika terjadi inflasi, daya beli nasabah menurun, terutama pada segmen mikro dan ultra mikro. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yusuf dan Hanifah (2018) yang menunjukkan bahwa fluktuasi ekonomi makro berdampak langsung pada kelancaran cicilan usaha mikro.⁹¹

Selain itu, karakteristik usaha yang musiman, seperti pertanian dan peternakan, turut meningkatkan kerentanan terhadap gagal bayar. BMT menyikapi hal ini dengan melakukan pendekatan berbasis karakter (*character-based lending*), di mana latar belakang, sikap, dan kebiasaan

⁹⁰ Stiglitz, Joseph E., dan Andrew Weiss. "Credit Rationing in Markets with Imperfect Information." *American Economic Review*, 1981

⁹¹ Yusuf, M., & Hanifah, A. "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro terhadap Kredit Bermasalah pada UMKM." *Jurnal Keuangan Mikro Syariah*, 2018.

nasabah dijadikan indikator penting dalam penilaian. Pendekatan ini memperkuat prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) dalam manajemen pembiayaan.⁹²

3. Strategi Manajemen Risiko Kredit

Menanggapi kompleksitas tersebut, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mengembangkan strategi manajemen risiko secara menyeluruh yang mencakup pendekatan preventif, monitoring, dan recovery.

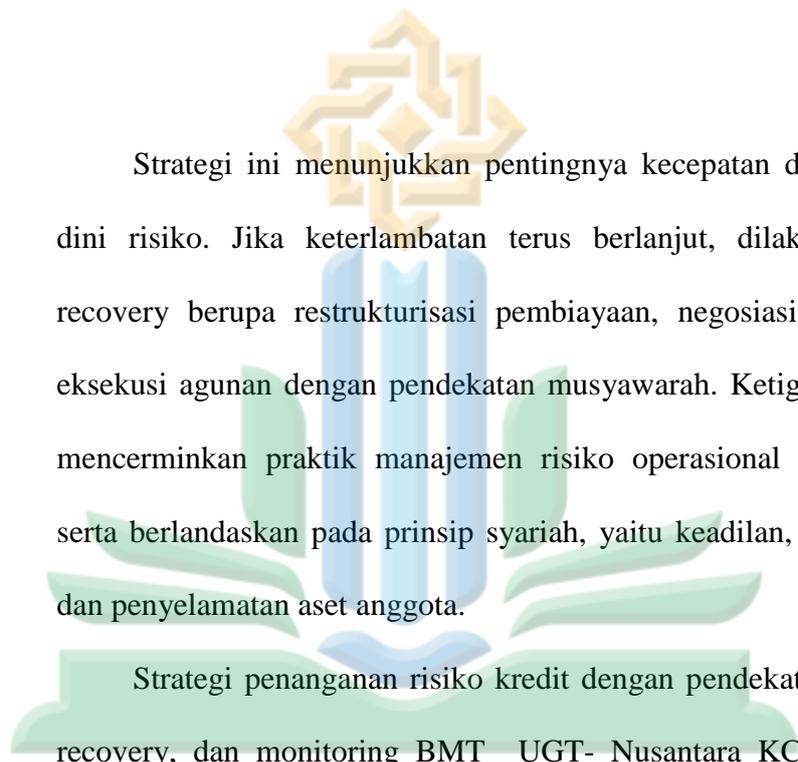
a. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif dilakukan sejak awal, yaitu melalui survei kelayakan yang tidak hanya menilai aspek usaha, tetapi juga karakter calon nasabah berdasarkan informasi sosial dari lingkungan sekitarnya. Strategi ini mencerminkan pendekatan sosial kultural dalam menilai risiko, yang sangat penting dalam konteks koperasi berbasis komunitas. Monitoring dilakukan dengan cara menghubungi nasabah jika terjadi keterlambatan selama lebih dari satu minggu, dan melakukan kunjungan langsung jika keterlambatan mencapai dua minggu.

Menurut Abdul Hamid, “Kalau dua minggu belum bayar, kita datang. Kalau sebulan lebih, baru kita bahas di forum manajemen.”⁹³

⁹² Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

⁹³ Abdul Hamid, Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025



Strategi ini menunjukkan pentingnya kecepatan dalam deteksi dini risiko. Jika keterlambatan terus berlanjut, dilakukan proses recovery berupa restrukturisasi pembiayaan, negosiasi ulang, atau eksekusi agunan dengan pendekatan musyawarah. Ketiga strategi ini mencerminkan praktik manajemen risiko operasional yang adaptif serta berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu keadilan, transparansi, dan penyelamatan aset anggota.

Strategi penanganan risiko kredit dengan pendekatan preventif, recovery, dan monitoring BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari menerapkan tiga pendekatan strategis yang saling melengkapi dalam penanganan risiko kredit. Pendekatan preventif dilakukan melalui analisis kelayakan yang ketat, *BI Checking*, survei langsung ke lapangan, serta edukasi keuangan terhadap nasabah dan petugas. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisasi potensi gagal bayar sejak awal. Pendekatan ini mendukung temuan Fauzi (2020) bahwa edukasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kredit koperasi syariah.⁹⁴

b. Pendekatan Recovery

Pendekatan recovery diterapkan dalam bentuk *rescheduling* (penjadwalan ulang) dan *restructuring* (restrukturisasi) kredit, terutama bagi nasabah yang mengalami kesulitan membayar. Di sinilah peran sistem kekeluargaan menjadi khas dan unik dalam

⁹⁴ Fauzi, M. Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Jakarta: Kencana, 2020.

konteks BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari berbasis syariah. Alih-alih melakukan tindakan hukum secara langsung, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mengedepankan musyawarah dan pendekatan persuasif, selaras dengan nilai *ukhuwah Islamiyah* yang dianut oleh koperasi syariah.⁹⁵

c. Pendekatan Monitoring

Pendekatan monitoring mencakup digitalisasi sistem pemantauan pembiayaan dan penggunaan data analitik untuk mendeteksi potensi gagal bayar. Inovasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan risiko.

BMT mulai meninggalkan metode subjektif dan beralih pada sistem berbasis data, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

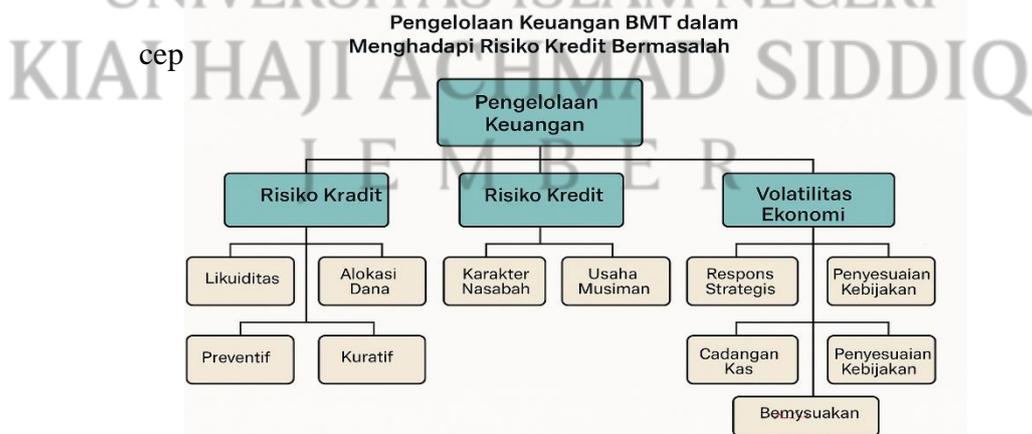
4. Pengaruh Volatilitas Keuangan terhadap Keputusan Risiko

Temuan lain yang sangat penting adalah pengaruh volatilitas ekonomi terhadap kemampuan bayar anggota. Dalam beberapa tahun terakhir, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mencatat peningkatan risiko pembiayaan saat inflasi melonjak atau harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan signifikan.

Menurut Muhammad Ali Imron, “Kalau harga-harga naik, usaha kecil seperti warung dan tani paling duluan kena dampaknya.”

⁹⁵ Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

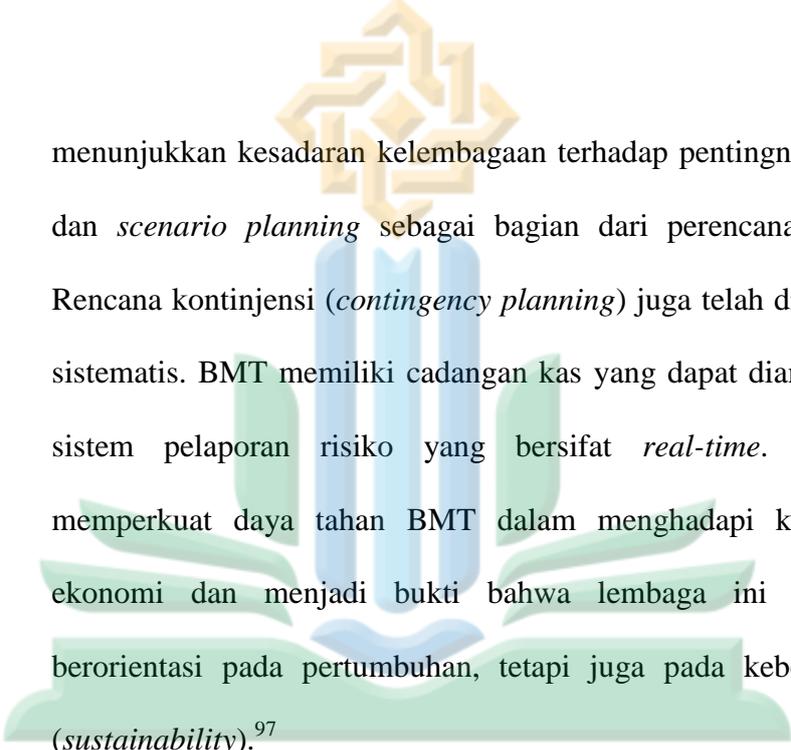
Hal ini menyebabkan banyak anggota kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk pembayaran cicilan. Sebagai respons, BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari meningkatkan cadangan risiko, membatasi pembiayaan di sektor tertentu, dan mulai membangun sistem digital internal yang memungkinkan pemantauan pembiayaan secara real time.⁹⁶ Langkah ini menunjukkan bahwa BMT UGT- Nusantara KC Bangsalsari mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi makro melalui kebijakan mikro yang responsif dan kontekstual. Temuan ini selaras dengan teori adaptasi kelembagaan dan pengelolaan risiko berbasis komunitas yang menekankan pentingnya sistem yang fleksibel,



Sumber : Fauzi, implementasi prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan

Respons terhadap volatilitas keuangan dan kebijakan adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi makro dan volatilitas keuangan, BMT menunjukkan adaptabilitas yang tinggi. Ketika terjadi kenaikan suku bunga atau inflasi, BMT segera menyesuaikan margin pembiayaan dan memperketat syarat kelayakan. Langkah ini

⁹⁶ Imam Thohari, Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari, April 2025.



menunjukkan kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya *stress test* dan *scenario planning* sebagai bagian dari perencanaan strategis. Rencana kontinjensi (*contingency planning*) juga telah disusun secara sistematis. BMT memiliki cadangan kas yang dapat diandalkan serta sistem pelaporan risiko yang bersifat *real-time*. Strategi ini memperkuat daya tahan BMT dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menjadi bukti bahwa lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlangsungan (*sustainability*).⁹⁷

BMT menjaga cadangan kas secara disiplin dan melakukan pelaporan berkala yang ketat. Peneliti menafsirkan hal ini sebagai upaya membentuk sistem *early warning*, di mana lembaga memiliki kemampuan untuk mengantisipasi potensi gangguan arus kas akibat keterlambatan pembayaran nasabah. Strategi ini memperlihatkan peran penting sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal dalam menjaga stabilitas keuangan.

Namun, di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi justru menimbulkan tantangan baru. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, tingginya kas mengendap menyebabkan kurang optimalnya pembiayaan keluar. Hal ini sejalan dengan *Liquidity Trap Theory*, di mana penumpukan likuiditas justru tidak produktif apabila tidak disalurkan kembali ke sektor riil. Maka, BMT perlu menjaga

⁹⁷ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

keseimbangan antara kesiapan menghadapi risiko dan optimalisasi distribusi dana pembiayaan.⁹⁸

Sebagai pembanding, beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Wahyuni (2018) dan Firmansyah (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan risiko kredit pada lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas analisis kredit awal dan kemampuan monitoring aktif terhadap pembiayaan berjalan.⁹⁹¹⁰⁰

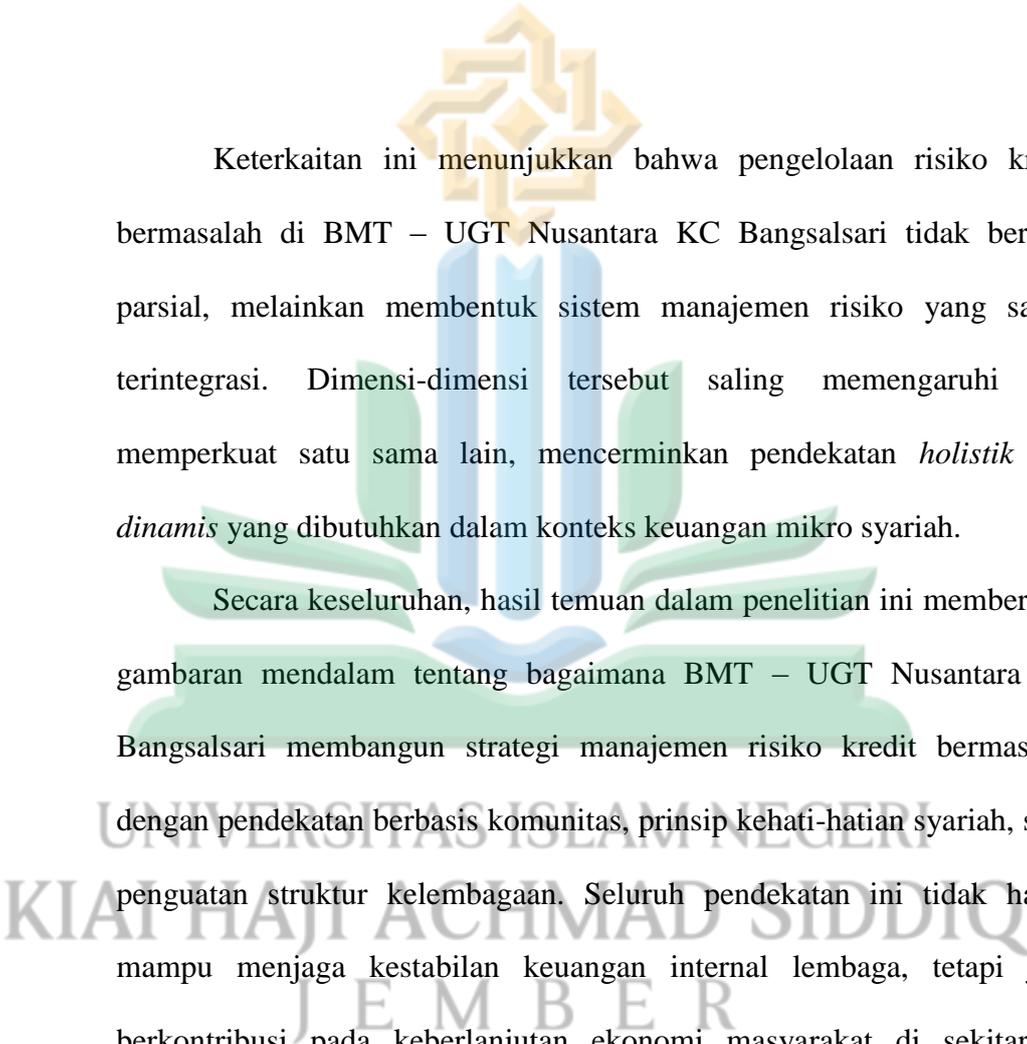
Temuan dalam penelitian ini mendukung sekaligus memperkaya temuan-temuan sebelumnya dengan memperlihatkan peran inovasi digitalisasi dalam memperkuat sistem monitoring dan pelaporan risiko.

Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini tidak hanya mendeskripsikan apa yang ditemukan, melainkan juga menafsirkan makna dari temuan tersebut, menghubungkannya dengan teori yang ada, serta menempatkan hasil penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Harapannya, pembahasan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi manajemen risiko di lembaga keuangan mikro syariah, khususnya dalam konteks lokal seperti di wilayah Bangsalsari.

⁹⁸ Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education, 2013.

⁹⁹ Wahyuni, Siti. "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap NPF di BMT XYZ." *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, 2018.

¹⁰⁰ Firmansyah, Dwi. "Strategi Mengelola Risiko Pembiayaan Mikro Syariah." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 4, no. 1, 2019.



Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari tidak bersifat parsial, melainkan membentuk sistem manajemen risiko yang saling terintegrasi. Dimensi-dimensi tersebut saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain, mencerminkan pendekatan *holistik dan dinamis* yang dibutuhkan dalam konteks keuangan mikro syariah.

Secara keseluruhan, hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari membangun strategi manajemen risiko kredit bermasalah dengan pendekatan berbasis komunitas, prinsip kehati-hatian syariah, serta penguatan struktur kelembagaan. Seluruh pendekatan ini tidak hanya mampu menjaga kestabilan keuangan internal lembaga, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Peneliti melihat bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari kultur lokal yang kuat, hubungan sosial yang harmonis, serta komitmen kelembagaan terhadap prinsip syariah yang tidak semata-mata formal, tetapi diterapkan secara kontekstual dan adaptif.

Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan literatur terkait manajemen risiko pada lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. Hasil ini juga memperkuat pentingnya kolaborasi antara teknologi, kearifan lokal, dan prinsip syariah dalam membangun sistem keuangan mikro yang berkelanjutan dan tangguh menghadapi krisis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen risiko kredit bermasalah dalam pengelolaan keuangan BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan dalam Menghadapi Risiko Kredit Bermasalah

BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari mengelola keuangannya dengan memisahkan dana operasional dan pembiayaan, melakukan pelaporan keuangan secara berkala, serta menerapkan diversifikasi produk simpanan dan pembiayaan. Strategi ini terbukti menjaga likuiditas dan ketahanan keuangan lembaga dalam menghadapi kredit bermasalah.

2. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah di BMT disebabkan oleh faktor internal seperti karakter anggota yang kurang disiplin dalam pembayaran dan sifat usaha yang musiman, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang ekstrem dan fluktuasi ekonomi nasional yang berdampak langsung pada kemampuan bayar anggota.

3. Strategi Manajemen Risiko Kredit Bermasalah

Strategi yang diterapkan oleh BMT mencakup pendekatan:

- a. Preventif, melalui edukasi keuangan, survei kelayakan, dan BI checking;
- b. Kuratif, berupa rescheduling dan restrukturisasi pembiayaan berbasis musyawarah;

- c. Inovatif, dengan penerapan sistem digital internal untuk memantau risiko secara berkala dan efisien.

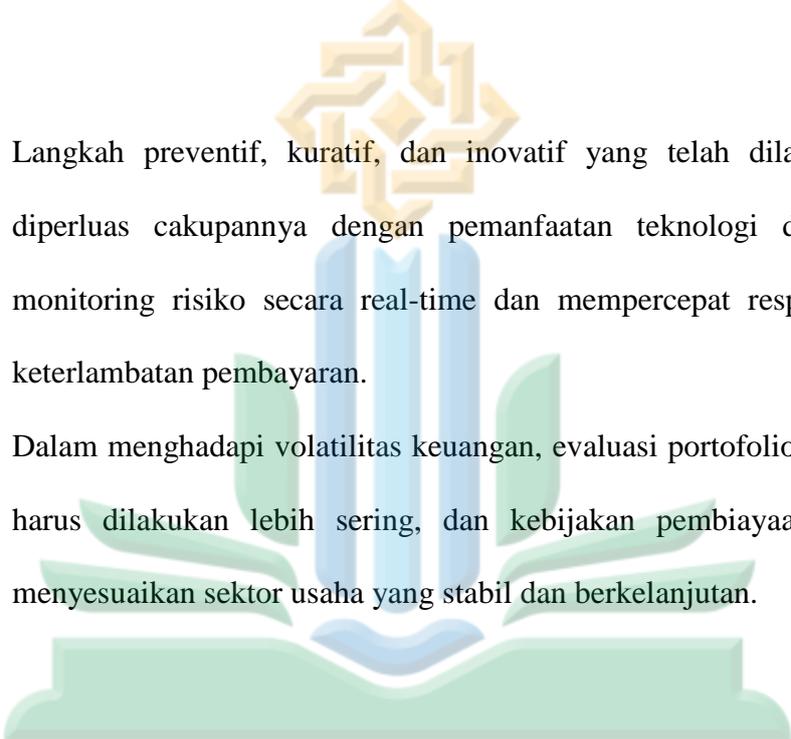
4. Peran Volatilitas Keuangan terhadap Keputusan Manajemen Risiko

Volatilitas keuangan mendorong BMT untuk lebih adaptif dengan melakukan penyesuaian terhadap sektor pembiayaan yang berisiko tinggi, meningkatkan dana cadangan kerugian, serta memperketat proses seleksi dan evaluasi pembiayaan secara berkelanjutan.

Simpulan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari telah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi syariah. Meskipun lembaga ini masih menghadapi tantangan dari sisi eksternal, strategi yang diterapkan telah memberikan fondasi kuat dalam mengelola dan menekan risiko pembiayaan bermasalah di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif.

B. Saran

1. Strategi pemisahan dana dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan hendaknya terus ditingkatkan akurasinya, serta didukung dengan sistem informasi keuangan yang lebih terintegrasi untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga.
2. Mengingat faktor kredit bermasalah banyak dipengaruhi oleh karakter dan usaha anggota, BMT perlu lebih selektif dalam proses analisis kelayakan dan memperbanyak kegiatan edukasi keuangan yang bersifat langsung dan aplikatif.

- 
3. Langkah preventif, kuratif, dan inovatif yang telah dilakukan perlu diperluas cakupannya dengan pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring risiko secara real-time dan mempercepat respon terhadap keterlambatan pembayaran.
 4. Dalam menghadapi volatilitas keuangan, evaluasi portofolio pembiayaan harus dilakukan lebih sering, dan kebijakan pembiayaan sebaiknya menyesuaikan sektor usaha yang stabil dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Account Officer Analyst Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari*, April 2025
- Ana Pratiwi, Devi Puspaningtyas, dan Khusnul Khotimah, *Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KC Jember Gajah Mada*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 11, No. 7, 2022.
- Andriani, Ratna. *Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum di Masa Pandemi dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating*. *Menara Ilmu: Jurnal Ilmiah*, 2022.
- Anthony Tarantino, *Governance, Risk, and Compliance Handbook* (New Jersey: Wiley, 2008), hlm. 115.
- Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Hal. 228–234.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Az-Zahra, Siti Nur, dan Nurul Hidayati. *Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung*. Universitas Pahlawan, 2022.
- BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. <https://bmtugtnusantara.co.id>
- BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Kantor Cabang Bangsalsari*. <https://bmtugtnusantara.co.id/kantor-cabang--bangsalsari>
- BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Sejarah BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari*. <https://bmtugtnusantara.co.id/serjarah>
- BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari. *Visi dan Misi*. <https://bmtugtnusantara.co.id>
- Chaidir, Mohamad, Grace Yulianti, dan Benardi Benardi. "Pengaruh Volatilitas Ekuitas dan Leverage terhadap Risiko Investasi." *Jurnal Visi Manajemen* 10(1), 2021.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance* (2017); ISO, *ISO 31000 Risk Management Guidelines*, 2018.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, 2013.

Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. "Toward a stewardship theory of management." *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47. 1997

Dewan Syariah Nasional MUI. *Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah*, dan OJK (2019). *Peraturan OJK No. 5/POJK.05/2019 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Mikro*, 2000.

Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta, 2010 .

Farizki, R., & Komarudin, K. *Analisis Faktor Penyebab dan Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah: Studi Kasus pada BMT Gunungjati, Cirebon*. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan, 11(2), 2020, hal. 97–108.

Fatikul Himami. *Mekanisme Gadai Syariah (Rahn) pada BMT-UGT Nusantara*, 2020

Fauzi, M. *Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Firmansyah, Dwi. "Strategi Mengelola Risiko Pembiayaan Mikro Syariah." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 4, no. 1, 2019.

Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 10th ed. (New York: Pearson, 2013), hlm. 221.

Gitman, L. J. *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Pearson Education. 2009

Harahap, Sofyan S. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hermelina, Y., & Sarwan, S. *Pengelolaan Kredit Macet pada Produk Murabahah di KSPPS BMT El-Ikhwanusshafa*. Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah, 3(2), 2020, 159–175.

Imam Thohari, *Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari*, April 2025.

- Imsar, I., Pratama, A. R. T., & Syahriza, R. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara: Analisis SWOT*. Jurnal Masharif al-Syariah, 1(1), 2023, 1–15.
- Iskandar, *Manajemen Risiko dan Pengelolaan Kredit Bermasalah* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 78-80.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. 1976
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. 1976
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khoirunnisa, Ainun. *Analisis tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah*. IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2022.
- M. F. Hidayatullah, Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari Capem Jember Kota, Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 1, no. 2, 2023.
- Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education, 2018.
- Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 10th ed. Boston: Pearson, 2013.
- Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 190–194.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 190–194.

- Muawanah, Ika.. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Rahmat Kediri*. IAIN Kediri, 2023.
- Muhammad Ali Imron, *Kepala Operasional BMT UGT Nusantara KC Bangsalsari*, Maret 2025.
- Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah 2018–2022: Literature Studies*, Jurnal IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Nasution, Ahmad Wahyudi. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 2022.
- Nurul Setyaningrum. *Manajemen Risiko Kredit Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- OJK, *Panduan Penilaian Kolektibilitas Pembiayaan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), hlm. 12-15.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Peraturan OJK tentang Kesehatan BMT*. Jakarta, 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Lembaga Pembiayaan Desember 2024*, 2024 <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan>
- Pinbuk (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). *Laporan Nasional Kinerja BMT Indonesia Tahun 2021/2022*. Jakarta: Pinbuk Press, 2022.
- Rappaport, A. *Creating Shareholder Value: The New Standard for Business Performance*. Free Press. 1986
- Retna Anggita, *Manajemen Risiko Kredit pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 50-52.
- Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 25.
- Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 48.
- Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 67.

Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis dan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 24.

Retna Anggitaningsih, *Strategi Manajemen Risiko: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis dan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 24.

Rizki, Darlin, dan Aisyah Nur Rahmah. *Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Iqtishod: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2022.

Robert J. Chapman, *Simple Tools and Techniques for Enterprise Risk Management*, 2nd ed. (Hoboken: Wiley, 2011), hlm. 37.

Sirait, Josua, Unggul Purwohedi, dan Diena Noviarini. "Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 2(2): 397–415, 2021.

Stiglitz, Joseph E., dan Andrew Weiss. "Credit Rationing in Markets with Imperfect Information." *American Economic Review*, 1981

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 246–250.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 270.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 246–250.

Sumber : Quran.com

Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

Utami, Reni Dwi, dan Siti Khotimah. *Penerapan Manajemen Risiko Kredit dan Likuiditas dalam Memberikan Pinjaman dan Pembiayaan kepada Anggota (Studi pada BMT Nashrul Umam Balen)*. Muraqobah: Jurnal Akuntansi Syariah dan Perbankan Syariah, 2022.

Wahyuni, Siti. "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap NPF di BMT XYZ." *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, 2018.

Wibowo, A., & Saefuddin, M. *Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Sebuah Tinjauan Strategis*. Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(2), 2020, hal. 145–160.

Yusuf, M., & Hanifah, A. “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro terhadap Kredit Bermasalah pada UMKM.” *Jurnal Keuangan Mikro Syariah*, 2018.

Zulvia, Arsyad. *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy*. Diponegoro Journal of Accounting, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI TENGAH DINAMIKA VOLATILITAS KEUANGAN	<p>A. Analisis Strategi Manajemen Kredit Bermasalah</p> <p>B. Pengelolaan Keuangan di Tengah Dinamika Volatilitas Keuangan</p>	<p>A. Strategi Manajemen Bermasalah</p> <p>B. Kredit Bermasalah</p> <p>C. Pengelolaan Keuangan</p> <p>D. Volatilitas Keuangan</p>	<p>A. Penyusunan kebijakan manajemen risiko</p> <p>B. Kesiapan organisasi dalam merespons perubahan eksternal</p> <p>C. Implementasi strategi mitigasi risiko</p> <p>D. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap risiko</p> <p>A. Tingkat Non-Performing Loan (NPL)</p> <p>B. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit</p> <p>C. Prosedur penagihan dan penyelesaian kredit macet</p> <p>A. Likuiditas BMT (current ratio, quick ratio)</p> <p>B. Efisiensi operasional (rasio biaya operasional terhadap pendapatan)</p> <p>C. Arus kas operasional</p> <p>D. Kualitas perencanaan dan pengendalian anggaran</p> <p>A. Perubahan suku bunga</p> <p>B. Fluktuasi nilai tukar mata uang</p> <p>C. Tingkat inflasi</p> <p>D. Stabilitas ekonomi makro (GDP growth, tingkat pengangguran)</p> <p>E. Perubahan regulasi keuangan atau kebijakan moneter</p>	<p>Informan:</p> <p>1. Kepala BMT UGT Sidogiri KCP Bangsalsari</p> <p>2. Manajer Keuangan</p> <p>3. Manajer Risiko</p> <p>4. Nasabah</p>	<p>A. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>B. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>C. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>D. Analisis Data</p> <p>1. pengumpulan data</p> <p>2. reduksi data</p> <p>3. penyajian data</p> <p>4. kemudian penarikan kesimpulan.</p> <p>E. Keabsahan Data</p> <p>1. Triangulasi</p> <p>2. Pemeriksaan teman sejawat</p>	<p>1. Bagaimana pengelolaan keuangan BMT – UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam menghadapi risiko kredit bermasalah?</p> <p>2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di BMT – UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?</p> <p>3. Bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT untuk mengatasi kredit bermasalah?</p> <p>4. Bagaimana peran volatilitas keuangan terhadap keputusan manajemen risiko di BMT?</p>

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara:

Mendapatkan informasi tentang pengelolaan keuangan, faktor penyebab kredit bermasalah, strategi manajemen risiko, dan peran volatilitas keuangan dalam pengambilan keputusan di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari.

Profil Responden:

7. Kepala Cabang : Imam Thohari
8. Kepala Operasional Kantor : Muhammad Ali Imron
9. AOAP (*Accounting Officer Active Product*) : Abdul Hamid
10. AOSP (*Accounting Officer Saving Product*) : Moch Choirul Anam

Pertanyaan Wawancara:

A. Pengelolaan Keuangan BMT dalam Menghadapi Risiko Kredit Bermasalah

1. Bagaimana BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari mengelola keuangan untuk menjaga stabilitas di tengah risiko kredit bermasalah?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari?
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan BMT secara keseluruhan?
4. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan oleh BMT dalam menjaga likuiditas dan arus kas saat menghadapi kredit bermasalah?
5. Bagaimana perencanaan anggaran BMT dipengaruhi oleh adanya risiko kredit bermasalah?

B. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di BMT – UGT Nusantara KC Bangsalsari

1. Menurut Anda, apa faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di BMT ini?
2. Bagaimana Anda menilai latar belakang nasabah yang berpotensi menyebabkan kredit bermasalah?

3. Apakah faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau regulasi pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan kredit bermasalah?
4. Bagaimana peran internal BMT, seperti proses analisis kredit dan evaluasi nasabah, dalam mengurangi risiko kredit bermasalah?
5. Apakah ada pola atau tren tertentu yang diamati dalam terjadinya kredit bermasalah di BMT ini?

C. Strategi Manajemen Risiko untuk Mengatasi Kredit Bermasalah

1. Apa saja strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT dalam mengatasi kredit bermasalah?
2. Bagaimana proses identifikasi risiko dilakukan sebelum memberikan kredit kepada nasabah?
3. Apa langkah mitigasi yang diambil BMT ketika nasabah mulai mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit?
4. Bagaimana proses evaluasi kredit bermasalah di BMT dan bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?
5. Apakah ada inovasi atau perubahan strategi yang diterapkan baru-baru ini untuk mengatasi risiko kredit bermasalah?

D. Peran Volatilitas Keuangan terhadap Keputusan Manajemen Risiko di BMT

1. Bagaimana BMT merespons perubahan suku bunga atau fluktuasi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kredit?
2. Apakah volatilitas keuangan seperti inflasi atau fluktuasi nilai tukar berpengaruh terhadap kebijakan kredit di BMT?
3. Bagaimana BMT menyesuaikan strategi manajemen risikonya saat terjadi perubahan kebijakan moneter atau keuangan yang signifikan?
4. Bagaimana kondisi ekonomi makro seperti perlambatan ekonomi atau krisis keuangan mempengaruhi keputusan manajemen risiko di BMT?
5. Apakah BMT memiliki rencana kontingensi atau kebijakan khusus untuk menghadapi volatilitas keuangan yang tidak terduga?

Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Nur Azizah

Nim : 212105010050

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam Pengelolaan Keuangan BMT di tengah Dinamika Volatilitas Keuangan” secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 18 Juni 2025
Saya yang menyatakan



WAFIQ NUR AZIZAH
NIM. 212105010050

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-239/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala BMT UGT – Sidogiri KCP Bangsalsari
 Jl. Ahmad Yani No. 87 Bangsalsari, Kec. Bangsalsari,
 Kabupaten Jember, Jawa Timur 68154.

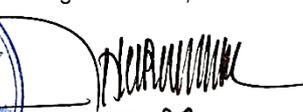
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wafiq Nur Azizah
 NIM : 212105010050
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Strategi Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam Pengelolaan Keuangan BMT di Tengah Dinamika Volatilitas Keuangan" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Huda Idyawati Islami Rahayu



Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**BMT-UGT
NUSANTARA**
Usaha Cabang Tercahu

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Thohari, S.Pd.I., M.Pd

Jabatan : Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Bangsalsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

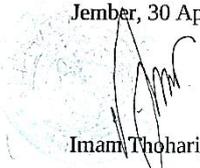
Nama : Wafiq Nur Azizah
NIM : 212105010050

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Risiko Kredit Berasal dalam Pengelolaan Keuangan BMT di tengah Dinamika Volatilitas Keuangan.

Menerangkan bahwa nama yang tertera diatas tersebut benar telah menyelesaikan penelitian pada BMT UGT Nusantara Cabang Bangsalsari pada bulan April 2025

Jember, 30 April 2025



Imam Thohari, S.Pd.I., M.Pd
Kepala Cabang

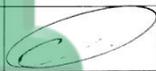
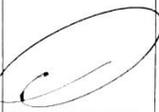
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI BMT UGT NUSANTARA KCP BANGSALSARI JEMBER

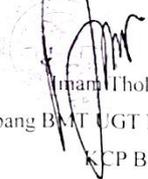
Nama : Wafiq Nur Azizah

NIM : 212105010050

Judul : Analisis Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam Pengelolaan Keuangan BMT
di Tengah Dinamika Volatilitas Keuangan

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Kamis / 20 Maret 2025	Meyerahkan surat izin penelitian	
2	Senin / 24 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Imron selaku <i>Kepala Kantor BMT UGT Nusantara KCP Bangsalsari Jember</i>	
3	Rabu / 9 April 2025	Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku staf AOAP	
4	Sabtu / 12 April 2025	Wawancara dengan Bapak Moch Choirul Anam selaku AOSP	
5	Selasa / 22 April 2025	Wawancara dengan Bapak Imam Thohari selaku Kepala Cabang BMT UGT Nusantara KCP Bangsalsari	
6	Senin / 28 April 2025	Penelitian selesai dan meminta surat selesai penelitian	

Jember, 28 April 2025


Imam Thohari
Kepala Cabang BMT UGT Nusantara
KCP Bangsalsari

Lampiran 7 Surat Screening Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wafiq Nur Azizah

NIM : 212105010050

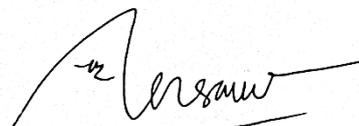
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Judul : Analisis Manajemen Risiko Kredit Bermasalah dalam
 Pengelolaan Keuangan BMT di Tengah Dinamika
 Volatilitas Keuangan

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 (Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.)
 NIP. 198611292018012001



Lampiran 8 Surat Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wafiq Nur Azizah

NIM : 212105010050

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 22 Mei 2025

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Ana Pratiwi, SE., AK., MSA
NIP. 198809232019032003



Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI



PANDUAN PRODUK PEMBIAYAAN



**Wawancara bersama Bapak Imam Thohari Kepala Cabang
BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI**



**Wawancara bersama Bapak Muhammad Ali Imron
Selaku Kepala Operasional Kantor BMT UGT - NUSANTARA
KC BANGSALSARI**



**Wawancara bersama Bapak Abdul Hamid selaku Staf AOAP BMT UGT - NUSANTARA
KC BANGSALSARI**



**Wawancara bersama Bapak Moch Choirul Anam selaku staf AOSP BMT UGT -
NUSANTARA KC BANGSALSARI**



Dokumentasi bersama Staf Staf BMT UGT - NUSANTARA KC BANGSALSARI

Lampiran 10 Sitasi 5 Artikel Jurnal Dosen FEBI

Ana Pratiwi, Devi Puspaningtyas, dan Khusnul Khotimah, *Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KC Jember Gajah Mada*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11, No. 7, 2022.

M. F. Hidayatullah, *Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT - Nusantara KC Bangsalsari Capem Jember Kota*, Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 1, no. 2, 2023.

Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah 2018–2022: Literature Studies*, Jurnal IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2023

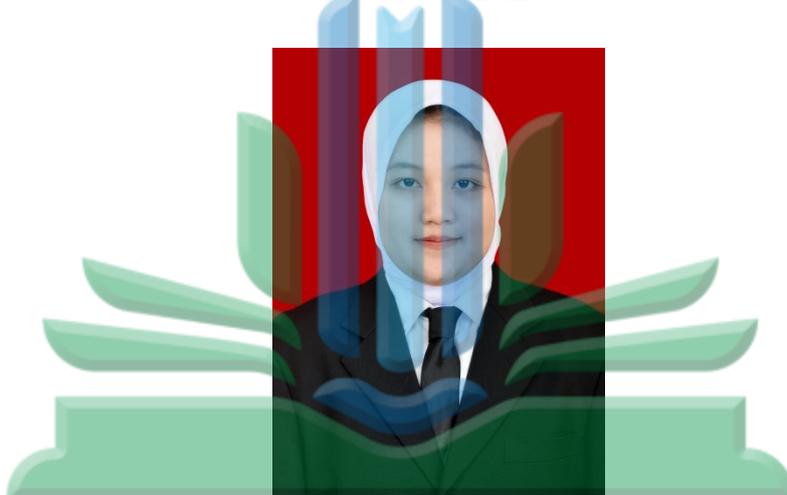
Nurul Setyaningrum. *Manajemen Risiko Kredit Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, hal. 25.

Lampiran 11 Biodata Penulis



Biodata Penulis



A. Biodata Pribadi

Nama : Wafiq Nur Azizah
 NIM : 212105010050
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 3 November 2002
 Alamat : Dusun Krajan B, Desa Bangsalsari,
 Kecamatan Bangsalsari, kabupaten Jember
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Angkatan : 2021
 No. Hp : 0821 3190 2843
 Alamat Email : wafiqazizah2817@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. SDN 03 Bangsalsari
2. SMPI Daarul Hidayah
3. SMAN O2 Tanggul
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember